

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS
PADA TOKO MUTIA PARFUM
KOTA GORONTALO**

OLEH :

**DESIYANTI RIVAI
E11.17.024**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA TOKO MUTIA PARFUM KOTA GORONTALO

OLEH :
DESIYANTI RIVAI
E11.17.024

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, November 2023

Menyetujui :

Pembimbing I



Reyther Bikri, SE, M.Si
NIDN: 0927077001

Pembimbing II



Marina Paramitha, SE, M.Ak
NIDN :0907039101

100 13/23
11

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELOUARAN KAS PADA TOKO MUTIA PARFUM KOTA GORONTALO

Oleh

DESIYANTI RIVAI
E11.17.024

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Arifin, SE., M.Si
(Ketua Penguji)
2. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. Riyadatul Muthmainnah, SE.I, M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Reyther Biki, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui



Ketua Program Studi Akuntansi

SHELLA BUDIawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089209

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 01 November 2023
Yang Membuat Pernyataan



Desiyanti Rivai
E11.17.024

ABSTRAK

DESIYANTI RIVALI. E1117024. ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA TOKO MUTIA PARFUM KOTA GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan komparatif. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan penerapan penerimaan dan pengeluaran kas pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur yang ada, yaitu terdapat otorisasi terhadap transaksi yang terjadi dari pihak yang berwenang, terdapat pemisahan fungsi dan mempunyai sistem akuntansi yang baik.

Kata kunci: sistem akuntansi, penerimaan dan pengeluaran kas

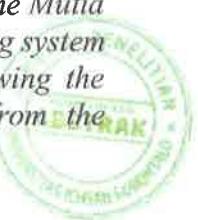


ABSTRACT

DESIYANTI RIVAL. E1117024. THE ANALYSIS OF THE ACCOUNTING SYSTEM IMPLEMENTATION FOR CASH RECEIPTS AND EXPENDITURES OF THE MUTIA PERFUME SHOP IN GORONTALO CITY

This research aims to analyze the accounting system implementation for the cash receipt and expenditures of the Mutia Perfume Shop in Gorontalo City. The method used in this research is a qualitative and comparative descriptive method. This research compares the implementation of cash receipts and expenditures at the Mutia Perfume Shop in Gorontalo City. The research results show that the accounting system for cash receipts and expenditures has been running effectively and following the existing procedures, namely authorization for transactions that occur from the authorized parties, a separation of functions, and a good accounting system.

Keywords: accounting system, cash receipts and expenditures



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang mahakuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo.”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Hasil Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Sheila Budiawan, SE.,M.Ak Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi. Bapak Reyther Biki, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Marina Paramitha, SE.,M.Ak Selaku Pembimbing II yang selalu memberikan

saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil, Serta teman-teman seangkatan Jurusan Akuntansi Angkatan 2017, yang telah memberikan sumbangsi pemikiran bagi penulis, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya Skripsi ini.

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini.

Gorontalo, November 2023

Desiyanti Rivai
E11.17.024

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Sistem.....	11
2.1.2 Pengertian Akuntansi	12
2.1.3 Pengertian Kas	13
2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi	14
2.1.5 Penyusunan Sistem Akuntansi	15
2.1.6 Tujuan Sistem Akuntansi	16
2.1.7 Unsur-Unsur Pokok Sistem Akuntansi	17
2.1.8 Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	18
2.1.9 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas	24
2.1.10 Penelitian Terdahulu.....	31
2.2 Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	34
3.2	Metode Penelitian.....	34
3.2.1	Desain Penelitian.....	34
3.2.2	Operasionalisasi Variabel.....	35
3.2.3	Informan Penelitian	36
3.2.4	Jenis dan Sumber Data	37
3.2.5	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.2.6	Teknik Analisis	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	42
4.1.1	Sejarah Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo	42
4.1.2	Struktur Organisasi Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo	43
4.2	Hasil Penelitian	43
4.2.1	Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	44
4.2.2	Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	69
4.3.1	Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	69
4.3.2	Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	80
5.2	Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 3.2 Informan Penelitian Pada Toko Mutia Parfum	36
Tabel 4.1 Contoh Jurnal Khusus Penerimaan Kas	74
Tabel 4.2 Contoh Jurnal Khusus Pengeluaran Kas	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi di masa pandemi Covid 19 saat ini telah menyebabkan menurunnya tingkat daya beli masyarakat sehingga berdampak terhadap menurunnya tingkat pendapatan bagi para pelaku usaha atau perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perusahaan dituntut untuk mampu mengoptimalkan pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya terutama sumber daya keuangan perusahaan agar perusahaan tersebut tetap eksis dalam mengelola perusahaannya dan tidak mengalami resiko kerugian dan kebangkrutan.

Salah satu sumber daya keuangan yang memegang peranan penting dalam perusahaan adalah kas. Kas adalah sebuah istilah yang digunakan pada kegiatan bisnis dan akuntansi. Dalam akuntansi istilah kas tersebut dipakai dalam menjelaskan jumlah uang tunai dari perusahaan. Apabila nilai kas perusahaan besar, berarti nilai uang tunai juga akan besar. Penyajian kas dalam laporan keuangan dikelompokkan pada bagian dari aset lancar. Kedudukan kas dalam aset atau pun aktiva lancar dibuat sejajar dengan kedudukan aktiva lancar lainnya seperti persediaan ataupun piutang dagang.

Kas dalam Bahasa Inggris yaitu kata ‘*cash*’ yang berarti uang tunai. Oleh karena itu, jika diartikan menurut sumber bahasa atau pun kata pembentuknya, kas merupakan kekayaan milik perusahaan yang berbentuk uang tunai. Jika diartikan secara lengkap, maka pengertian kas adalah uang tunai yang paling

likuid ataupun paling cair yang biasanya diposisikan sebagai bagian teratas dari aset milik perusahaan.

Beberapa ahli akuntansi mendefinisikan kas yaitu kas adalah aset yang dimiliki dan digunakan pada hampir semua perusahaan. Kas meliputi uang tunai (uang kertas maupun uang logam), dan kertas-kertas berharga yang dapat disamakan dengan uang, serta simpanan di bank yang dapat digunakan sewaktu-waktu misalnya rekening giro (Jusup Haryono, 2014:43). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) “Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”. Sedangkan menurut Kasmir (2010:56) Kas adalah uang tunai milik perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan rutin (harian) dari suatu perusahaan.

Kas adalah unsur yang terpenting dari aset lancar suatu perusahaan dan juga paling dibutuhkan untuk membiayai atau membayar kegiatan operasi perusahaan. Besarnya jumlah kas atau uang tunai yang terdapat dalam perusahaan hendaknya dikelola sebaik baiknya dengan mengacu pada kebutuhan perusahaan. Jika jumlah kas atau uang kas yang ada dalam perusahaan terlalu banyak sementara sisi penggunaannya tidak efektif, maka yang terjadi adalah adanya uang kas yang menganggur. Sebaliknya apabila jumlah uang tunai atau kas dalam perusahaan

terlalu sedikit, maka perusahaan akan kesulitan untuk mengembangkan perusahaannya.

Kas juga merupakan sumber kehidupan dari suatu perusahaan atau suatu bisnis. Perusahaan harus mampu memperoleh kas atau uang tunai dari kegiatan usahanya agar supaya dapat memenuhi kebutuhan biaya, membayar hutang, pengembalian kepada investor dan juga pengembangan bisnis. Dengan tercukupinya kebutuhan kas dalam perusahaan, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan bisnis sehari-harinya dan menghindari hutang. Dengan demikian, perusahaan akan lebih terkontrol aktivitasnya.

Dengan melihat kondisi ekonomi sekarang ini maka, pengelolaan kas yang baik merupakan kunci dari keberlangsungan hidup suatu usaha. Tidak dapat dipungkiri hampir seluruh aktivitas perusahaan dilakukan dengan menggunakan kas. Kas sangat penting bagi perusahaan apapun. Tanpa adanya kas, bisnis akan berhenti berfungsi. Dengan kata lain, setiap aktivitas operasional perusahaan sangat bergantung pada kondisi kas yang tersedia. Agar bisnis dapat berjalan dengan baik maka perusahaan harus menjaga paling tidak keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak terkontrol akan mengakibatkan kas terkuras habis dan otomatis semua kegiatan operasional akan terganggu.

Pentingnya pengelolaan kas menuntut perusahaan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan sehingga perusahaan mengetahui jumlah pasti kelebihan kas pada hari itu. Jangan sampai perusahaan tidak tahu dan tidak dapat mengatur jumlah kas yang dipegangnya. Mengelola kas dengan baik

dilakukan dengan cara memperbaiki sistem akuntansinya. Sistem akuntansi yang berkaitan dengan kas diantaranya adalah sistem akuntansi kas untuk penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Howard F. Settler dikutip oleh Baridwan (2010:80) bahwa *accounting system* adalah merupakan kumpulan dari bukti atau dokumen, pencatatan, prosedur, dan beragam media yang dipakai dalam pengolahan data tentang usaha dalam satu kesatuan ekonomis yang bertujuan untuk memperoleh *feat back* bagi laporan laporan yang dibutuhkan manajemen guna pengawasan usaha, serta dibutuhkan juga oleh pihak lainnya yang memiliki kepentingan dengan perusahaan yaitu para pemegang saham, pemberi pinjaman, instansi pemerintah dalam penilaian kegiatan perusahaan dan penetapan pajak. Sedangkan Mulyadi (2016:57) mengemukakan bahwa *accounting system* merupakan pengorganisasian bukti atau formulir, catatan dan laporan yang diorganisir dengan cara tertentu untuk penyediaan beragam informasi keuangan yang diperlukan manajemen dalam mengelola usaha.

Mengacu pada definisi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa sistem akuntansi (*Accounting System*) yang digunakan untuk pengelolaan kas adalah sebuah sistem akuntansi yang dipakai pada bagian kas perusahaan untuk diorganisir dan disimpulkan yang berkaitan dengan data-data transaksi perusahaan guna diperoleh informasi keuangan bagi kepentingan pemilik, manajemen serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam rangka pengawasan jalannya perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan atau kebijakan serta tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang.

Penerimaan kas perusahaan biasanya berasal dari penjualan produk atau jasa jasa, melalui penjualan asset lain, pinjaman, dan melalui penanaman modal pemilik perusahaan. Skousen(2001:29) mengemukakan bahwa penggunaan kas dipergunakan dalam membayar kegiatan-kegiatan operasi perusahaan (seperti : membayar upah, utility, pajak), selain itu juga untuk pembelian asset seperti gedung, tanah, kendaraan dan pelaksanaan ekspansi usaha serta operasi lainnya, selain itu juga untuk membayar kembali pinjaman dan membayar keuntungan pemilik atas investasi yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan pencatatan sistem penerimaan kas dan sistem pengeluaran kas secara baik maka setiap transaksi penerimaan atau pembayaran dengan nilai yang besar akan dilakukan dengan menggunakan cek pada suatu bank. Kemudian untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang nilainya relatif kecil akan dilakukan melalui kas kecil. Uang tunai atau kas ini adalah paling gampang dipindah tangankan baik pada saat menerima atau pada saat mengeluarkan. Artinya kas ini adalah asset yang paling rawan untuk diselewengkan. Kesalahan pencatatan dan penyelewengan yang dilakukan terhadap kas di tangan dalam bentuk kas kecil adakalanya berhubungan dengan pihak dalam perusahaan itu sendiri yaitu pada bagian kas. Biasanya masalah ini terjadi karena adanya sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Pengawasan terhadap kas yang baik akan tercapai apabila perusahaan tersebut mampu menerapkan sistem akuntansi kas dengan baik dan benar. Mulyadi, (2016) mengemukakan bahwa pengawasan kas dapat meliputi : 1. Dalam hal menerima kas segera disetor secara utuh ke bank pada hari itu juga; 2.

Dalam hal pengeluaran kas dapat dilakukan dengan menggunakan cek; 3. Namun jika pengeluaran yang jumlahnya kecil dapat dilakukan dengan membentuk dana kas kecil. Dengan cara dimikian maka perusahaan memanfaatkan catatan pihak bank untuk pengawasan atas catatan kas tersebut dengan melakukan rekonsiliasi bank.

Toko Mutia Parfum yang beralamatkan di jalan Pangeran Hidayat 2 Kota Gorontalo adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan parfum bermerek yang ada di Kota Gorontalo. Perusahaan ini memulai usahanya pada bulan September tahun 2017. Sampai dengan saat ini kegiatan penjualan perusahaan mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan jumlah omzet mencapai angka 120 juta perbulannya.

Dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas jika pemilik memiliki lebih dari satu usaha pengelolaan keuangan antara satu bidang usaha dengan bidang usaha yang lain seharusnya tidak dijadikan satu. Sehingga untuk kinerja dari masing-masing bidang usaha bisa dengan mudah dan jelas dapat diketahui, hal ini sesuai dengan prinsip *entity oleh kieso*. Selain itu apabila satu usaha mengalami kemunduran, hasil kinerja perusahaan bisa diestimasi, berapa kemampuan bayar bagi perusahaan tersebut untuk membayar besarnya hutang.

Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pembayaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil.

Pentingnya penerimaan dan pengeluaran kas dan sebuah sistem akuntansi bagi sebuah perusahaan membuat peneliti ingin mengetahui lebih mendalam, apakah prosedur penerimaan dan pengeluaran kas sudah diterapkan secara baik dan efisien pada Toko Mutia Parfum. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah dokumen dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada kegiatan transaksi ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Namun yang terjadi pada prosedur pengeluaran kas pada Toko Mutia Parfum adalah semua pengeluaran kas dari dua bidang usaha dijadikan satu, sehingga berapa besar kinerja dari masing-masing bidang usaha tidak dapat dideteksi. Hal ini menyebabkan Toko Mutia Parfum sulit dalam menentukan strategi yang digunakan untuk prosedur penerimaan dan pengeluaran kas di masa depan.

Seperti yang telah diketahui prosedur penerimaan dan pengeluaran kas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan adanya prosedur penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan akan lebih mudah dalam mengelola dan mengukur kinerja perusahaan itu sendiri. Selain itu dengan adanya prosedur penerimaan dan pengeluaran kas laporan yang dihasilkan oleh perusahaan akan menjadi lebih handal dan relevan untuk pengambilan keputusan.

Dengan melihat perkembangan usaha yang begitu pesat maka sudah seharunya Toko Mutia Parfum mengelola perusahaannya dengan baik dengan menerapkan sistem akuntansi dalam mengelola keuangannya terutama sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di Toko Mutia menunjukkan bahwa sistem ini belum diterapkan secara maksimal.

Perusahaan belum melakukan pencatatan terhadap transaksi kas baik kedalam buku kas ataupun dalam jurnal harian kas. Selain itu juga perusahaan belum memiliki bagian khusus yang menangani masalah pembukuan sehingga bukti-bukti dokumen transaksi masih menggunakan dokumen atau bukti transaksi yang umum, dan terkadang bukti-bukti tersebut tidak dilakukan pengarsipan sebagaimana mestinya. Penanganan akuntansinya juga masih dilakukan secara manual atau belum menggunakan computer yang berbasis aplikasi sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya kondisi pencatatan sistem akuntansi kas baik dari segi penerimaan dan pengeluaran yang belum maksimal dan juga melihat begitu besarnya potensi perusahaan untuk berkembang menjadi sebuah perusahaan besar, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan sistem akuntansi penerimaan kas pada PT Mutia Parfum Kota Gorontalo?
2. Bagaimanakah penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mutia Parfum Kota Gorontalo?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap penerapan sistem akuntansi kas baik dari segi penerimaan kas maupun dari segi pengeluaran kas pada Toko Mutia Parfum yang ada di Kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem akuntansi penerimaan kas pada PT Mutia Parfum Kota Gorontalo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mutia Parfum Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis penerapan sistem akuntansi perusahaan dan pengembangan di bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi. Juga sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang masalah yang sama untuk lebih di kembangkan lagi.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan masukan berupa informasi tentang analisis penerapan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas kepada perusahaan atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan satu kesatuan dari suatu komponen secara keseluruhan yang meliputi unsur-unsur atau bagian-bagian yang satu sama lainnya saling berhubungan. adanya sebuah sistem dalam suatu perusahaan, maka diharapkan kegiatan operasional dari perusahaan tersebut akan berjalan dengan lancar dan terkoordinir sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Beberapa istilah atau definisi yang berkaitan dengan system menurut para ahli yaitu : menurut Krismiaji (2010:58) sistem adalah sebuah rangkaian komponen yang dikoordinasikan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Berdasarkan definisi ini maka system dapat dibedakan menjadi 3 karakteristik yaitu : a) merupakan sebuah komponen, b) mempunyai suatu proses dan c) memiliki sebuah tujuan. Menurut Baridwan (2010) mengatakan bahwa system adalah suatu kesatuan yang meliputi unsur-unsur yang disebut subsistem yang berhubungan satu sama lainnya dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Sedangkan Mulyadi (2016:35) mengemukakan bahwa system merupakan sebuah jaringan prosedur yang dirancang sesuai dengan pola yang terpadu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa system adalah suatu komponen utama yang terdiri dari rangkaian-rangkaian sub komponen atau

disebut sub system yang dibuat untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dari suatu organisasi atau perusahaan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi memiliki peran yang sangat fital dalam suatu perusahaan hal ini disebabkan karena akuntansi merupakan sumber yang menghasilkan informasi bagi suatu usaha yang dapat menjelaskan kenerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa akuntansi adalah sebuah system informasi yang menyediakan laporan bagi para pemangku kepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Menurut Surwadsono (2015:130) akuntansi adalah seperangkat system yang membahas perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan secara kuantitatif dari suatu unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Walter dkk (2012:156) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mempreses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan. Selanjutnya Rudianto (2012:150) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan suatu kegiatan (aktivitas) tentang pengumpulan, Penganalisan, penyajian dengan bentuk angka, pengklasifikasian, pencatatan dan peringkasan, dan pelaporan kegiatan atau aktivitas berupa transaksi perusahaan yang diolah menjadi informasi keuangan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya akuntansi merupakan suatu kegiatan atau suatu proses pengumpulan,

penganalisaan, pengklasifikasian, pencatatan, dan penyajian data keuangan menjadi informasi keuangan berupa laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut meliputi pihak intern yaitu pimpinan, manajer, karyawan sedangkan pihak ekstern meliputi pemasok, pemerintah, calon investor, kreditor dll.

2.1.3 Pengertian Kas

Istilah kas adalah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Kas sering diartikan uang tunai atau juga sesuatu yang dibayar secara langsung. Dalam akuntansi istilah kas memiliki makna yang luas yaitu merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan dan merupakan kelompok asset yang paling utama yang sifatnya sangat likuid dan mudah untuk dipendah tangankan.

Kas di perusahaan meliputi kas atau kas ditangan dan kas dibank. Kas ditangan adalah saldo kas yang ada diperusahaan yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional yang sifatnya rutin dan mendesak dan jumlah relative kecil. Sedangkan kas dibank adalah kas perusahaan yang disimpan dibank dalam bentuk giro atau simpanan lainnya yang biasanya digunakan untuk melakukan penerimaan dan pengeluaran uang dalam jumlah besar.

Kas merupakan sebuah alat pertukaran yang juga menjadi dasar pengukuran dalam kegiatan transaksi perusahaan. Artinya kas adalah alat pertukaran yang dapat terterima secara umum yang digunakan untuk membayar hutang, membeli barang, penyetoran ke bank, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu (Baridwan, 2010:134).

Istilah kas dalam akuntansi memiliki pengertian yang luas bukan hanya uang tunasi berupa uang kertas dan uang logam, namun kas juga dapat berupa cek, pos wesel, simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil, dan segala hal yang dapat disetarakan dengan uang. (Jusup, 2014). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kas adalah uang yang dimiliki oleh perusahaan baik berbentuk tunai dan non tunai yang dapat digunakan setiap saat untuk membiayai kegiatan rutin operasional perusahaan.

2.1.4 Pengertian Sistem Akuntansi

Pada suatu organisasi atau perusahaan, sebuah sistem akuntansi sangat berperan penting terhadap pengaturan arus pengolahan data akuntansi dalam memberikan informasi akuntansi keuangan secara cepat, tepat dan akurat. Penggunaan sistem akuntansi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan informasi akuntansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak intern maupun pihak eksteren.

Menurut Baridwan (2010:56) bahwa *Accounting System* adalah “merupakan suatu kumpulan dari formulir, catatan, prosedur, dan alat-alat yang dipakai dalam pengolahan data tentang usaha dari suatu kesatuan ekonomis yang bertujuan untuk untuk memberikan *feed back* untuk laporan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengawasan usaha dan juga bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti para pemegang saham atau investor, para kreditor, dan lembaga pemerintah melakukan penilaian hasil operasi perusahaan.

Mulyadi (2016:89) mengemukakan bahwa *accounting system* adalah pengorganisasian berupa formulir, pencatatan dan pelaporan yang dikoordinasikan

sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Berdasarkan pengeritan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem akuntansi adalah alat yang dipakai dalam melakukan pengorganisasian serta menyimpulkan semua data yang terkait dengan transaksi perusahaan dalam rangka menghasilkan informasi yang berguna bagi manajemen perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan serta pihak yang mengawasi dalam rangka menentukan kebijakan-kebijakan atau tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

2.1.5 Penyusunan Sistem Akuntansi

System akuntansi memiliki peran penting dalam perusahaan oleh sebab itu dalam penyusunan sebuah system akuntansi ini harus meperhatikan berbagai faktor-faktor yang harus dipertimbangkan. Menurut Baridwan (2010:98) faktor yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan sistim akuntansi adalah : “

1. Sistem akuntansi haruslah dijalankan secara cepat yaitu bahwa sistem akuntansi tersebut sedapat mungkin mampu untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan tepat pada waktunya, dan juga harus dapat memenuhi kebutuhan, dan dengan kualitas yang sesuai.
2. Sistem akuntansi harus memiliki atau memenuhi prinsip keamanan artinya bahwa sistem akuntansi tersebut haruslah dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.
3. Sistem akuntansi yang disusun itu harus memenuhi prinsip murah yang berarti biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi itu harus dapat

ditekan sehingga tidak mahal, dengan kata lain, dipertimbangkan biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*) dalam menghasilkan suatu informasi.”

2.1.6 Tujuan Sistem Akuntansi

Penyusunan sebuah system akuntansi harus memiliki tujuan utama. Menurut Mulyadi (2016) tujuan umum dari penyusunan sistem akuntansi adalah : “

1. Sistem informasi berguna untuk penyediaan informasi dalam mengelola kegiatan usaha. Terutama pada perusahaan yang baru dirintis. Ini sangat membutuhkan pengembangan sistem akuntansi tersebut. Untuk jenis perusahaan dagang, jasa, dan manufaktur akan membutuhkan pengembangan sistem akuntansi secara lengkap, yang tujuannya agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Sistem akuntansi berguna dalam perbaikan informasi yang telah dihasilkan oleh sistem yang digunakan sebelumnya. Kadang-kadang suatu sistem akuntansi yang ada tidak sepenuhnya mampu memenuhi keinginan dari manajemen, baik dari segi mutu, ketepatan dalam penyajiannya, maupun struktur informasi yang terdapat didalamnya. Keadaan ini dapat terjadi karena usaha perusahaan yang semakin berkembang, dan menuntut agar sistem akuntansi yang digunakan mampu menghasilkan informasi atau laporan yang tepat dalam penyajian, serta sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan.
3. Sistem akuntansi juga berguna dalam perbaikan pengendalian intern akuntansi. Pada dasarnya akuntansi adalah pertanggungjawaban kekayaan suatu perusahaan. Dengan kata lain penggunaan sistem akuntansi akan

dipakai dalam melindungi kekayaan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan secara baik.

4. Sistem akuntansi bermanfaat terhadap kelengkapan biaya klerikal dalam pelaksanaan catatan akuntansi. artinya informasi dapat bermanfaat sebagai barang ekonomi yang memiliki berbagai manfaat, sebab saat mendapatkannya memerlukan pengorbanan sumber-sumber ekonomis. Apabila pengorbanan dalam mendapatkan informasi keuangan tersebut diperhitungkan diatas dari manfaatnya, maka sistem yang telah ada sebaiknya dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.”

Sesuai dengan penjelasan tujuan dari sebuah system akuntansi di atas, maka pada dasarnya dapat disimpulkan yaitu *accounting system* berguna dalam penyediaan informasi bagi perusahaan sehingga perusahaan tersebut mampu dalam melakukan perbaikan terhadap informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada sebelumnya apakah sudah sesuai dengan sistem pengendalian internnya.

2.1.7 Unsur-Unsur Pokok Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016), untuk menjalankan sebuah sistem akuntansi maka diperlukan lima unsur utama (pokok) dalam sistem akuntansi tersebut , yaitu: “

1. Unsur formulir.

Formulir adalah suatu dokumen untuk mencatat terjadinya transaksi suatu perusahaan. Formulir atau dokumen, berguna dalam hal merekam peristiwa yang terjadi dalam organisasi (didokumentasikan) pada secarik kertas. Contoh formulir seperti faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Pencatatan Jurnal

Catatan yang pertama dalam akuntansi adalah jurnal. Jurnal berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasi, dan membuat ringkasan dari data keuangan. Contoh jurnal yaitu selain jurnal umum juga jurnal khusus.

3. Unsur Buku Besar

Buku besar atau *general ledger* adalah kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang dipakai dalam meringkaskan data keuangan yang sebelumnya telah dicatat pada jurnal. Perkiraan ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. Unsur Buku Pembantu

Buku pembantu merupakan kumpulan perkiraan yang akan merinci data-data keuangan yang tertera pada perkiraan tertentu dalam buku besar. misalnya buku pembantu piutang yaitu rincian saldo para debitur.

5. Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan atau neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain”.

2.1.8 Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah proses aliran kas yang terjadi di perusahaan

secara terus menerus sepanjang hidup perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi. Aliran kas terdiri dari aliran kas masuk dan aliran kas keluar.

Penerimaan kas merupakan penerimaan uang kas yang dilakukan oleh perusahaan baik dalam bentuk uang tunai ataupun dalam bentuk surat-surat berharga lainnya yang dapat disetarakan dengan kas. Penerimaan kas ini dapat terjadi dari transaksi perusahaan berupa penjualan secara tunai, tagihan atau piutang atau serta penerimaan transaksi kas lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Pengertian sistem akuntansi penerimaan kas Menurut Abdul Halim (2010:3) “Sistem akuntansi penerimaan kas meliputi serangkaian proses baik manual maupun terkomputerisasi, mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan hingga pelaporan keuangan dalam rangka pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang berkaitan dengan penerimaan kas.’

Menurut Mulyadi, (2016) bahwa sumber utama penerimaan kas perusahaan yang paling besar adalah dari transaksi penjualan tunai. Baik itu dari transaksi penjualan jasa ataupun dari transaksi penjualan barang dagangan. Oleh karena penerimaan kas ini sangat beresiko maka perlunya dilakukan sistem pengendalian intern perhadap penerimaan kas tersebut. Mulyadi mengemukakan bahwa sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menghendaki :

1. Penerimaan kas dengan tunai harus sesegera mungkin dilakukan penyetoran ke bank dalam jumlah penuh dan juga melibatkan pihak lain selain kasir sebagai pihak yang melakukan pengecekan internal (*internal check*).

2. Sedapat mungkin jika memungkinkan transaksi kas masuk (penerimaan) berasal dari penjualan secara tunai dapat dilakukan pada transaksi kartu kredit, yang nantinya akan berhubungan dengan bank penerbit kartu kredit tersebut terkait dengan penerimaan kas.

Beberapa hal-hal yang terkait dengan sistem akuntansi penerimaan kas menurut Mulyadi (2016) akan dijelaskan berikut ini.”

1. Fungsi Yang Terkait

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan lainnya adalah :

- a. Bagian Penjualan.

Fungsi bagian penjualan dari perusahaan bertanggungjawab pada proses penerimaan pesanan, kemaudian setelah itu mengisi faktur atau nota penjualan tunai, dan kemudian akan menyerahkan faktur atau nota tersebut kepada pembeli untuk keperluan dalam membayar harga barang pada bagian kas perusahaan.

- b. Bagian Kas.

Bagian kas dalam transaksi penerimaan kas atau penjualan tunai, berfungsi untuk bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli atau bertindak sebagai kasir.

- c. Bagian Gudang.

Pada bagian gudang mereka akan bertanggung jawab dalam menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke bagian pengiriman.

d. Bagian Pengiriman.

Pada bagian pengiriman ini akan bertanggung jawab dalam hal pengemasan terhadap barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya oleh pembeli.

e. Bagian Akuntansi

Pada bagian akuntansi ini akan bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi penerimaan kas dan membuat laporan penjualan hasil penjualan dan penerimaan kas lainnya”.

2. Formulir Yang Digunakan

Menurut Mulyadi, (2016:50) Formulir adalah merupakan sebuah dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk merekam data. Selanjutnya formulir yang akan digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah berikut ini : “

a. Faktur penjualan tunai

Formulir dari faktur penjualan merupakan dokumen yang dipakai dalam merekam informasi yang dibutuhkan oleh manajer tentang penjualan tunai.

b. Pita register kas

Pita register merupakan bukti dokumen penerimaan kas yang dibuat oleh bagian kas dan juga sebagai dokumen yang mendukung faktur penjualan tunai yang dicatat pada jurnal penjualan.

c. *Credit card sales slip*

Formulir dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan yang menjadi anggota kartu kredit.

d. *Bill off loading*

Formulir dokumen ini merupakan bukti penyerahan dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum.

e. Faktur penjualan COD (*Cash On Delivery Sales*)

Formulir dari dokumen ini akan digunakan untuk merekam penjualan COD.

f. Bukti setor bank

Formulir dari dokumen ini dibuat oleh bagian kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

g. Rekap harga pokok penjualan

Formulir dari dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode”.

3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi merupakan catatan yang berkaitan dengan pembukuan. Adapun catatan akuntansi atau pembukuan yang akan digunakan pada suatu sistem akuntansi penerimaan menurut (Mulyadi, 2016) sebagai berikut :”

a. Jurnal penjualan.

Jurnal penjualan akan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

b. Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

c. Jurnal umum

Jurnal umum akan digunakan untuk mencatat harga pokok produk yang dijual.

d. Kartu persediaan.

Kartu persediaan digunakan untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Selain itu kartu ini juga digunakan untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

e. Kartu gudang

Kartu gudang akan digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual”.

4. Prosedur Yang Digunakan Penerimaan Kas

Prosedur yang akan digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas terbagi dalam tiga bagian yaitu : prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales*. prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales* (COD sales). dan prosedur penerimaan kas dari *credit card sales*. Menurut Mulyadi Prosedur Penerimaan kas dari *over-the-counter sales* dilaksanakan melalui prosedur berikut ini : “

a. Pembeli melakukan pemesanan terhadap barang langsung melalui wiraniaga (*sales person*) di bagian penjualan

- b. Pada Bagian Kasa (kasir) akan menerima pembayaran tersebut, baik dalam bentuk uang tunai, menggunakan cek pribadi (*personal check*), atau kartu kredit
- c. Bagian Penjualan akan memerintahkan pada bagian pengiriman agar menyerahkan barang kepada pembeli tersebut
- d. bagian pengiriman akan menyerahkan barang tersebut kepada pembeli
- e. Bagian Kasa (kasir) akan menyerahkan kas atau akan menyetorkan uang yang diterima dari penjualan tunai ke bank
- f. pada bagian akuntansi mencatatkan pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan (jika penjualan kredit).
- g. Selanjutnya bagian akuntansi mencatat sebagai penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas (jika penjualan tunai)”.

2.1.9 Pengertian Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas secara garis besarnya dilakukan dengan menggunakan dua macam sistem,yaitu : sistem pencatatan terhadap pengeluaran kas dengan system cek, dan sistem pencatatan pengeluaran kas dengan uang tunai melalui pembentukan dana kas kecil. Penggunaan kas kecil dimaksudkan untuk pengeluaran kas dalam jumlah yang relatif kecil.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran yang dibuat baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah dalam setiap pembiayaan pengelahan perusahaan. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas adalah sistem pengeluaran kas dengan

menggunakan cek dan sistem pengeluaran dengan menggunakan uang tunai melalui dana kas kecil Mulyadi (Evayanti:2014).

Dari dua macam tersebut maka system pengeluaran kas dengan menggunakan cek adalah yang lebih aman jika dibandingkan dengan pengeluaran kas menggunakan uang tunai secara langsung. Menurut Mulyadi, (2016) terdapat kebaikan dari sistem pengeluaran kas apabila menggunakan cek dilihat dari sistem pengendalian intern, yaitu: “

- a. Dengan memakai cek atas nama, maka setiap pengeluaran cek akan diterima oleh pihak yang namanya tertera pada formulir cek
- b. Selain itu juga dengan memakai cek, catatan atas transaksi pengeluaran kas akan direkam pula oleh Bank
- c. Jika sistem perbankan mengembalikan *cancelled check* kepada *check issuer*, pengeluaran kas dengan cek memberi manfaat tambahan bagi perusahaan dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran”.

Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah kesatuan yang melibatkan bagian-bagian, formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang saling berkaitan satu sama lain yang digunakan perusahaan untuk menangani pengeluaran kas. Berikut diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

1. Berbagai Fungsi yang Terkait

Adapun berbagai fungsi yang terlibat pada sistem akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek menurut Mulyadi, (2016) adalah : “

- a. Fungsi yang memerlukan atau terlibat dengan pengeluaran kas
- b. Fungsi Kas. Fungsi kas ini akan bertanggungjawab dalam hal mengisikan cek, meminta untuk otorisasi terhadap cek, dan menyerahkan cek tersebut pada kreditur via pos atau dapat juga membayar secara langsung pada pihak yang memerlukan pengeluaran kas tersebut
- c. Fungsi Akuntansi. Akan bertanggung jawab terhadap pencatatan yang berkaitan dengan pengeluaran kas
- d. Fungsi Bagian Pemeriksa Intern. Melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungannya dengan saldo kas menurut catatan rekening Kas dalam buku besar. Fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik”.

Adapun fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas tunai dengan dana kas kecil (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut: “

- a. Fungsi Bagian Kas. Bagian kas berfungsi untuk bertanggungjawab dalam mengisi cek, meminta otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil ketika terjadi pengisian dana kas kecil
- b. Fungsi Akuntansi. Bagian akuntansi pada sistem dana kas kecil akan bertanggungjawab dalam hal : (1) mencatat pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan. (2) Pencatatan transaksi pembentukan

dana kas kecil. (3) mencatat pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. (4) mencatat pengeluaran dana kas kecil pada jurnal pengeluaran dana kas kecil. (5) membuat bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan kesahihan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar

- c. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil. Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpangan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil
- d. Fungsi yang Memerlukan Pembayaran Tunai
- e. Fungsi Pemeriksa Intern. Bagian ini bertugas untuk mempertanggungjawabkan pengeluaran dana kas kecil baik secara periodik serta pencocokan hasil perhitungan dengan catatan kas besar. Fungsi ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada di tangan pemegang dana kas kecil”.

2. Formulir Yang Digunakan

Formulir yang Digunakan Formulir yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan menggunakan buku cek menurut (Mulyadi, 2016) adalah sebagai berikut : “

- a. **Bukti Kas Keluar.** Bukti kas keluar adalah dokumen yang berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian Kasa sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut.
- b. **Cek.** Cek merupakan dokumen untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.
- c. **Permintaan Cek.** Bukti permintaan cek merupakan dokumen yang berfungsi dalam hal melakukan permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar”.

Sedangkan formulir yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan tunai dan dengan kas kecil adalah sebagai berikut : “

- a. **Bukti kas keluar.** Bukti ini berfungsi dalam hal perintah untuk mengeluarkan kas dari fungsi akuntansi kas sejumlah yang tercantum pada bukti tersebut. Pada sistem yang menggunakan dana kas kecil, dokumen atau bukti ini dibutuhkan pada saat membentuk sistem dana kas kecil dan pada waktu melakukan pengisiannya kembali dana kas kecil tersebut.
- b. **Cek.** Cek adalah bukti atas pembayaran yang digunakan pada jumlah pembayaran yang nilainya besar.
- c. **Bukti Permintaan Pengeluaran Dana Kas Kecil.** Bukti ini berfungsi dan digunakan pada pegguaan dana kas kecil dalam meminta uang tunai dari kasir kas kecil. Untuk penanggungjawab kas kecil, bukti ini berguna sebagai dokumen telah dikeluarkannya dana kas kecil.

- d. **Bukti Pengeluaran Kas Kecil.** Bukti ini akan dipakai untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kas kecil. Bukti ini biasanya dilampiri dengan bukti pengeluaran kas kecil dan diserahkan oleh pemakai dana kas kecil kepada pemegang dana kas kecil.
- e. **Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil** Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil”.

3. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi, (2016) catatan akuntansi yang akan digunakan dalam sistem pengeluaran kas dengan cek adalah sebagai berikut : “

- a. **Jurnal Pengeluaran Kas.** Jurnal ini akan dipakai dalam mencatat jumlah pengeluaran kas.
- b. **Register Cek.** Register cek akan digunakan dalam mencatat pengeluaran kas dengan menggunakan cek.

Sementara itu catatan-catatan akuntansi yang akan dipakai dalam mencatat pengeluaran tunai dengan menggunakan kas kecil (Mulyadi, 2016) yaitu : “

- a. **Jurnal pengeluaran kas.** Jurnal pengeluaran kas ini adalah catatan akuntansi pada sistem dana kas kecil, digunakan dalam mencatat pengeluaran kas saat pembentukan dana kas kecil serta pengisian kembali dana kas kecil.
- b. **Register cek.** Register cek merupakan catatan yang dipakai dalam pencatatan cek perusahaan yang dikeluarkan saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

- c. Jurnal untuk pengeluaran dana kas kecil. Catatan ini dipakai dalam pencatatan atas pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini juga berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini akan dipakai pada dana kas kecil secara berubah-ubah”.

4. Prosedur yang Dilaksanakan

Menurut Mulyadi (2016) bahwa sistem akuntansi dari pengeluaran kas dengan menggunakan cek dan tidak membutuhkan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur berikut :

- a. Prosedur pembuatan bukti kas keluar.
- b. Prosedur pembayaran kas.
- c. Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Kemudahan pada sistem dana kas kecil dengan *fluctuating fund-balance system* dibagi menjadi tiga prosedur yaitu : “

- a. Prosedur dalam pembuatan kas kecil dimana pembentukan dana kas kecil akan dicatat dengan melakukan debit pada perkiraan dana kas kecil.
- b. Prosedur dalam melakukan permintaan dan pertanggungjawaban terhadap pengeluaran kas kecil. Pengeluaran terhadap kas kecil akan dicatat dengan mengkredit perkiraan dana kas kecil, sehingga setiap saat saldo perkiraan tersebut berubah-ubah.
- c. Prosedur dalam mengisi kas kecil. Pengisian kembali kas kecil berdasarkan jumlah sesuai dengan keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening Dana Kas Kecil. Dalam sistem ini, saldo rekening Dana Kas Kecil berubah-ubah dari waktu ke waktu”.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mencari perbandingan dan kemudian menentukan inspirasi baru untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Berikut ini akan disajikan table hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

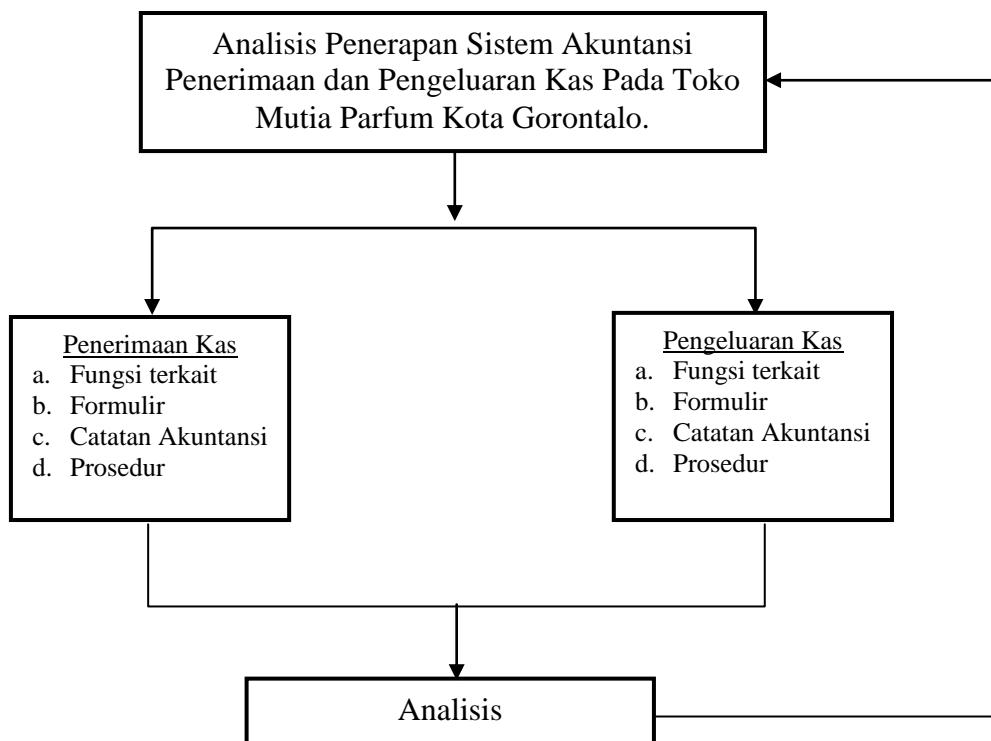
No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Ni Wayan Esteria dkk (2016)	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi Manado	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer. Pengambilan data secara wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa system akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur yang ada yaitu terdapat otorisasi terhadap transaksi yang terjadi dari pihak yang berwenang, terdapat pemisahan fungsi dan mempunyai system pengendalian internal yang baik.
2.	I Gusti Ayu Anom Pradnyawat, dkk	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan	Penelitian menggunakan pendekatan	Hasil penelitian memberikan informasi bahwa

	(2019)	Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Kecamatan Mendoyo.	deskriptif dengan jenis kualitatif dan sumber data adalah data primer dan sekunder.	terdapat beberapa ketidaksesuaian Antara prosedur dengan standar yang berlaku pada KPN Setya Graha. Masih terdapat rangkap jabatan yang terjadi, dokumen bukti penerimaan kas dan pengeluaran kas dibuat rangkap dua dan sudah tidak melakukan pencsni satatan menggunakan prosedur akuntansi seperti jurnal.
3.	Ramah Hija Yani (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT Pos Indonesia Kota Jambi	Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data secara wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa system informasi penerimaan kas pada PT Pos Indonesia Kota Jambi sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat kekurangan yang harus dilengkapi, seperti dalam penginputan pendataan keuangan yang masih dilakukan secara manual

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas tentang system akuntansi kas. Maka pada dasarnya penyusunan system akuntansi yang berkaitan dengan kas adalah sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan system akuntansi kas ini diharapkan kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar dan terkoordinir sehingga mampu mencapai apa yang telah direncanakan. System akuntansi kas meliputi sistem akuntansi untuk penerimaan kas dan sistem akuntansi untuk pengeluaran kas. Masing-masing pembahasan ini akan diuraikan tentang fungsi-fungsi yang terkait, formulir yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, serta prosedur yang dilaksanakan.

Dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2012) bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah dalam memperoleh data dan untuk tujuan maupun kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya dilaksanakan berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti penelitian tersebut terlaksana dengan mekanisme yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo.

Menurut Saryono (2010) mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian dengan mengguakan pedekatan kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang

digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, factual dan akurat serta objektif tentang variabel yang diteliti dan mengenai fakta-fakta dan sifat populasi kemudian dengan cara menggambarkan dan menganalisa bukti/data-data yang ada untuk kemudian diinterpretasikan selanjutnya diperoleh konklusif yang kuat. (Sugiyono, 2012)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum penentuan data apa yang akan diperlukan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan penyusunan operasional variabel sebagaimana yang telah diinventarisir di dalam kerangka berpikir dengan maksud untuk menentukan variabel yang bersangkutan berdasarkan Keuangan yang digunakan sebagai berikut :

1. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016) berpendapat bahwa penerimaan kas pada suatu perusahaan umumnya berasal dari dua sumber utama yaitu: dari penjualan tunai dan dari penagihan piutang. Penerimaan kas terbesar pada suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai.

2. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Menurut Mulyadi (2011:509): “Sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan

pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.”

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi
Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Terkait dalam pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas 2. Formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran kas 3. Catatan Akuntansi berupa jurnal yang digunakan baik penerimaan dan pengeluaran kas 4. Prosedur berupa langkah-langkah pelaksanaan system akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

Sumber : Mulyadi, 2016

3.2.3 Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi namun istilah yang digunakan adalah informan. Informan berkaitan dengan individu atau orang yang akan dilakukan wawancara. Wawancara ini akan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian tersebut. Informan dalam penelitian akan ditentukan dan dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu misalnya mereka yang memahami dan terlibatkan langsung dengan pengelolaan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, sebagaimana ditampilkan pada table berikut ini :

Tabel 3.2
Informan Penelitian Pada Toko Mutia Parfum

No	Nama	Jabatan
1.	Mohamad Alhasni	Pimpinan
2.	Fitrianingsi Hasyim	Bagian Keuangan
3.	Fadila Nasaru	Bagian Penjualan
4.	Tiara Danial	Bagian Penjualan
5.	Yuningsi Bina Dunggio	Bagian Pembelian

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2012) jenis data terbagi atas dua macam yaitu jenis data kualitatif dan jenis data kuantitatif. :

- a. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. atau dapat disimpulkan data yang merupakan kumpulan dari data yang bukan angka seperti sejarah berdirinya perusahaan dan struktur organisasinya.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan biasanya dalam bentuk scoring yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua macam sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya yang dilakukan dengan wawancara terhadap informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang sudah ada dan tersedia yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dapat tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, data keuangan dan informasi lainnya.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjawab suatu pertanyaan dalam suatu penelitian maka peneliti akan menggunakan data. Oleh karena itu data merupakan bahan terpenting yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran, interpretasi dan kesimpulan dari suatu penelitian. Data akan berpengaruh pada kualitas hasil penelitian. Data didapat melalui proses pengumpulan data. Ulber Silalahi (2009) mengemukakan bahwa “pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode-metode tertentu”.

Proses untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah :.

- 1. Observasi Partisipan.**

Menurut Basuki, (2006) observasi partisipan ini nyaitu peneliti melakukan pengamatan suatu peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya didukung dengan daftar yang perlu dilakukan diobservasi. Peneliti membuat pengamatan secara langsung dengan menyertakan data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi tersebut.

- 2. Wawancara Terstruktur**

Menurut Basuki, (2006) bahwa Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara secara terstruktur akan dilakukan peneliti apabila penlitii mengetahui dengan jelas informasi apa yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang

akan disampaikan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian dilakukan oleh Peneliti dalam pelaksanaan penelitian dalam bentuk foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

4. Tinjauan Literatur

Literatur dilakukan dengan cara dimana peneliti membaca setiap buku-buku yang relevan dengan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang relevan. Tinjauan literatur digunakan sebagai bagian dari komponen teknik pengumpulan data penelitian yaitu sistem akuntansi dan penerimaan pengeluaran kas

3.2.6 Teknik Analisis

Menurut miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012), bahwasanya pelaksanaan analisis terbagi atas tiga alur pelaksanaan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan dan memverifikasi. Silalahi, (2009) menjelaskan bahwa “terjadi secara bersamaan maksudnya bahwa reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut analisis”.

Untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid maka teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian kualitatif meliputi petikan hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul berdasarkan catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan reduksi data akan berjalan terus-menerus selama pengumpulan data dilakukan. Tahapan pelaksanaan reduksi, seperti pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran tema, pembuatan gugus-gugus, pembuatan partisi, dan penulisan memo.

2. Triangulasi

Moloeng, (2004) mengemukakan “selain penggunaan reduksi data peneliti perlu menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek keabsahan data. Atau dengan kata lain pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu. yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.”

Triangulasi dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003) yaitu melakukan wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi tersebut selain dipakai dalam pengecekan kebenaran data juga dipaka dalam memperkaya data. Nasution juga mengemukakan bahwa triangulasi bermanfaat dalam hal

penyelidikan validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

3. Menarik Kesimpulan

Nasution, (2003), mengemukkana bahwa pada saat pengumpulan data dilaksanakan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Pada awalnya suatu kesimplan yang belum jelas akan meningkat lagi tingkatannya menjadi lebih terinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo

Toko usaha Mutia Parfum Kota Gorontalo berdiri sejak 30 september 2017 yang sudah berjalan hampir enam tahun untuk saat ini. Mutia Parfum Kota Gorontalo ini terletak di jln pangeran hidayat kota gorontalo Lokasi usaha ini terletak di tempat yang strategis karena terletak dengan jalan raya. Tujuan utama usaha ini dibangun adalah Bapak mohamad alahasni ingin mempunyai penghasilan sampingan selain bekerja sebagai defelover. Bersama dengan istri dan anaknya, Bapak mohamad alahasni memutuskan menjalankan usaha ini pada enam tahun silam. Jam operational usaha ini dibuka setiap hari mulai hari Senin sampai minggu mulai jam 07.30 hingga jam 22:30 WIB. Produk dari usaha mutia parfum kota gorontalo ini terdiri dari parfum pakaian dan pelicin pakaian. Parfum pakaian ini disemprotkan pada pakaian setelah strika atau yang akan di simpan dalam lemari yang berbeda dengan parfum biasanya yang disemprotkan ketika kita ingin memakai pakaian tersebut. Ukuran dari produk parfum wangi ini juga terdiri dari empat jenis dengan 15 ml seharga Rp. 35.000, 20 ml seharga Rp. 46.000, 30 ml seharga Rp. 64.000 dan 50ml seharga Rp. 100.000. Varian yang ditawarkan juga terdapat sembilan jenis varian yang terdiri dari Downy, Akasia, Mistic, Lily, Lily Fresh, Sexy Yellow, Jesica, New Sakura dan Esvada.

4.1.2 Struktur Organisasi Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo



4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup temuan atau output yang diperoleh melalui suatu proses penelitian. Proses ini melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Hasil penelitian bisa berupa informasi, fakta, temuan empiris, atau kontribusi baru terhadap pengetahuan dalam suatu bidang tertentu. Hasil ini umumnya disajikan dalam bentuk laporan, artikel ilmiah, presentasi, atau publikasi lainnya yang ditujukan untuk membagikan pengetahuan dan temuan kepada komunitas ilmiah atau masyarakat umum. Keandalan, validitas, dan interpretasi yang cermat dari hasil penelitian penting untuk memastikan kualitas dan relevansi dari kontribusi penelitian tersebut.

Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan indikator yang telah dikemukakan dalam penelitian ini:

4.2.1 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem akuntansi penerimaan kas, yang disampaikan oleh Abdul Halim (2010:3), menyebutkan bahwa ini mencakup berbagai proses, baik yang dilakukan secara manual maupun melalui komputer. Mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi, dan peristiwa keuangan sampai pada penyusunan laporan keuangan. Semua langkah tersebut diarahkan untuk pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran yang terkait dengan penerimaan kas.

a. Fungsi Terkait Dalam Pengelolaan Penerimaan Kas

Berdasarkan daftar pertanyaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mohamad Alhasni selaku Pemilik Toko Mutia Parfum: Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan penerimaan kas optimal?.

Beliau mengatakan bahwa :

“Saya, sebagai pemilik usaha, mengakui bahwa pengelolaan penerimaan kas adalah elemen utama dalam strategi bisnis kami. Meskipun kita masih menggunakan sistem pencatatan kas manual yang sederhana, kami berfokus pada memastikan setiap transaksi dicatat dengan akurat. Hal ini menjadi dasar bagi strategi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis kami.”.

Penulis bertanya kembali kepada Bapak Mohamad Alhasni: Bagaimana Anda membuat keputusan keuangan berdasarkan penerimaan kas, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kecukupan kas untuk operasional sehari-hari dan investasi jangka panjang?

“Keputusan keuangan kami masih sangat dipengaruhi oleh pencatatan penerimaan kas. Kami memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kas yang tersedia, dengan memastikan bahwa investasi yang kita lakukan sejalan dengan pertumbuhan bisnis dan dapat diakomodasi oleh aliran kas yang kita miliki”.

Selain pemilik, penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Fitrianingsi Hasyim selaku bagian pencatatan keuangan: Bagaimana proses pengelolaan penerimaan kas diorganisir, dan apa kebijakan dan prosedur yang ada untuk memastikan keakuratan dan keamanan penerimaan kas?. Beliau menjawab:

“Meskipun kami masih menggunakan sistem manual,kami memiliki proses yang ketat untuk mencatat setiap penerimaan kas. Setiap transaksi dicatat dengan teliti, dan kami memiliki kebijakan kontrol internal sederhana untuk memastikan keakuratan dan keamanan data keuangan”.

Penulis bertanya kembali: Bagaimana Anda memantau arus kas perusahaan secara rutin, dan apa jenis laporan yang dihasilkan untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas?

“Kami memantau arus kas harian melalui pencatatan manual dan menyusun laporan sederhana di buku album yang sudah disediakan. Meskipun ini mungkin terlihat sederhana, laporan ini memberikan wawasan yang cukup untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Fadila Nasaru selaku bagian penjualan: Apakah pada proses penjualan, telah dilakukan prosedur pengisian faktur atau nota penjualan?. Beliau menjawab:

“Ya, dalam proses penjualan di toko kami melakukan pencatatan penerimaan kas secara sederhana, umumnya dilakukan prosedur pengisian faktur atau nota penjualan. Faktur atau nota ini berisi informasi tentang barang atau parfum yang dibeli oleh pelanggan, harga, jumlah, dan total pembayaran”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan: Setelah prosedur pembuatan faktur, langkah apa selanjutnya yang harus dilakukan oleh divisi penjualan?

“Setelah pembuatan faktur, divisi penjualan mengarsipkan faktur. Faktur yang telah dibuat akan diarsipkan dengan baik agar mudah diakses saat diperlukan. Selain itu kami juga memberikan salinan faktur kepada pelanggan sebagai bukti transaksi. Lalu informasi dari faktur atau nota penjualan akan dicatat dalam album pencatatan penerimaan kas.”

Peneliti kemudian bertanya kepada Ibu Tiara Danial juga sebagai bagian penjualan di Toko Mutia Parfum: Apakah fungsi dan tanggung jawab penjualan dilakukan pemisahan atau menjalankan multi peran?

“Kami melakukan pencatatan penerimaan kas secara sederhana, fungsi dan tanggung jawab penjualan dilakukan dengan multi peran. Kami bagian penjualan bertanggung jawab tidak hanya untuk menjalankan aktivitas penjualan kepada pelanggan tetapi juga untuk pencatatan penjualan, pembuatan faktur, dan tugas-tugas administratif lainnya”.

Dari wawancara dengan pemilik usaha, bagian keuangan, dan bagian penjualan terkait dengan pengelolaan penerimaan kas, tergambarlah gambaran bisnis yang menjalankan sistem pencatatan kas secara manual dan sederhana. Meskipun menghadapi keterbatasan dalam penggunaan teknologi canggih, pemilik usaha menekankan peran kunci pengelolaan penerimaan kas dalam strategi keseluruhan bisnis. Mereka mengakui bahwa walaupun sistem mereka sederhana, fokus pada keakuratan pencatatan dan pengambilan keputusan berbasis kas tetap menjadi prioritas.

Bagian keuangan mengelola proses pencatatan dengan ketat meskipun sederhana, dan laporan berkala yang dihasilkan memberikan wawasan yang cukup untuk membantu manajemen membuat keputusan keuangan yang tepat. Dalam hal

ini, walaupun teknologi tidak sepenuhnya dimanfaatkan, tetapi keberlanjutan dan keakuratan proses menjadi titik fokus.

Tim penjualan memahami dampak penjualan langsung terhadap penerimaan kas dan berusaha menjaga aliran kas yang stabil melalui proses penagihan yang efisien. Meskipun tanpa sistem otomatis, mereka aktif berinteraksi dengan pelanggan untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang syarat pembayaran, serta memberikan insentif kepada pelanggan untuk membayar tepat waktu. Dengan demikian, keseluruhan gambaran bisnis ini menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan kas yang efektif meskipun menggunakan pendekatan manual yang sederhana.

b. Dokumen Yang Digunakan Untuk Mencatat Transaksi Penerimaan Kas

Berdasarkan daftar pertanyaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mohamad Alhasni selaku Pemilik Toko Mutia Parfum: Bagaimana Anda merancang dokumen pencatatan transaksi penerimaan kas untuk bisnis parfum Anda, dan mengapa dokumen ini dianggap efektif dalam mencatat penerimaan kas?

“Saya, sebagai pemilik usaha, merancang dokumen pencatatan transaksi penerimaan kas dengan mempertimbangkan kebutuhan bisnis parfum kami, dan keahlian dari karyawan saya yang hanya bisa melakukan pencatatan penerimaan kas secara sederhana yakni dibuku album. Buku ini mencakup informasi seperti tanggal transaksi, jenis produk, dan jumlah penerimaan kas. Prioritas utama adalah memudahkan pencatatan transaksi harian dan memberikan gambaran yang jelas tentang penjualan. Buku Album ini membantu saya membuat keputusan keuangan dengan melihat tren penjualan dan mengidentifikasi produk yang paling diminati oleh pelanggan”.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bagian Keuangan yakni Ibu Fitrianingsi Hasyim: Bagaimana proses penggunaan dokumen pencatatan transaksi penerimaan kas di bagian keuangan? Apakah dokumen tersebut mempermudah tugas pengelolaan kas meskipun menggunakan sistem manual?

“Dokumen pencatatan yang kami gunakan adalah buku album. Buku ini untuk mencatat setiap transaksi penerimaan kas secara rinci. Meskipun sistemnya sederhana, dokumen ini membantu kami mengorganisir data dengan baik dan menyederhanakan proses jika tiba-tiba pemilik toko melakukan pemeriksaan. Meskipun manual, buku ini memberikan informasi yang cukup untuk melaporkan keuangan secara akurat”.

Wawancara berikut dengan Ibu Tiara selaku Bagia Penjualan: Bagaimana tim penjualan menggunakan dokumen pencatatan untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas?

“Tim penjualan menggunakan buku ini dengan cermat untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas. Meskipun manual, buku ini memberikan informasi yang jelas tentang performa penjualan produk tertentu. Kami memastikan bahwa setiap anggota tim memahami pentingnya pencatatan yang akurat untuk melacak kinerja dan membantu pimpinan dalam membuat keputusan strategis. Meskipun terkadang memerlukan lebih banyak waktu, dokumen ini membantu kami menjaga keteraturan dan keakuratan dalam mencatat penerimaan kas”.

Wawancara dengan pemilik usaha, bagian keuangan, dan bagian penjualan menggambarkan gambaran yang jelas tentang penggunaan dokumen manual untuk mencatat transaksi penerimaan kas dalam bisnis parfum. Meskipun sistem pencatatan yang digunakan sederhana, dokumen tersebut memiliki peran krusial dalam mengorganisir dan merekam setiap transaksi harian. Pemilik usaha

menekankan pentingnya dokumen dalam pengambilan keputusan keuangan dan pemantauan tren penjualan untuk mendukung strategi pertumbuhan bisnis.

Di bagian keuangan, penggunaan dokumen untuk mencatat transaksi penerimaan kas menjadi pondasi untuk pengelolaan kas yang efisien. Meskipun manual, dokumen ini memudahkan proses audit internal dan memberikan informasi yang cukup untuk melaporkan keuangan secara akurat. Kebijakan kontrol internal diterapkan dengan cermat untuk memastikan keakuratan pencatatan dan integritas data, mendukung kinerja tim keuangan dalam mengelola informasi keuangan perusahaan.

Tim penjualan, meskipun menghadapi tantangan dengan sistem manual, menggunakan dokumen ini sebagai alat penting dalam pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas. Dokumen membantu mereka melacak kinerja penjualan produk tertentu dan memberikan landasan yang solid untuk pengambilan keputusan. Meskipun tidak efisien secara otomatis, penggunaan dokumen manual ini menunjukkan komitmen tim penjualan untuk menjaga akurasi pencatatan dan memahami pentingnya informasi tersebut dalam mendukung strategi penjualan dan penerimaan kas. Keseluruhan, wawancara ini menggambarkan bahwa meskipun sederhana, penggunaan dokumen manual telah berhasil diintegrasikan dengan baik dalam pengelolaan penerimaan kas dan keputusan bisnis sehari-hari di toko parfum ini.

c. Catatan Akuntansi Berupa Jurnal Yang Digunakan dalam Penerimaan Kas

Dalam indikator ini, penulis melakukan wawancara pada pemilik toko parfum mutia yakni Bapak Mohamad Alhasni: Apakah toko parfum Anda menggunakan catatan akuntansi berupa jurnal untuk mencatat transaksi penerimaan kas?

“Saat ini, toko parfum kami tidak menggunakan jurnal untuk mencatat transaksi penerimaan kas. Kami lebih memilih pendekatan manual dengan mencatat transaksi secara langsung dalam buku catatan. Kami percaya bahwa proses ini masih efektif untuk kebutuhan saat ini”.

Kemudian penulis bertanya kembali: Apakah pemilik usaha melihat manfaat yang signifikan dalam penggunaan jurnal untuk mencatat penerimaan kas?

“Saya merasakan manfaat walau hanya menggunakan pencatatan manual untuk mencatat penerimaan kas di bisnis saya. Dengan mencatat secara manual, saya dapat terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan harian, yang bisa meningkatkan pemahaman saya terhadap kesehatan keuangan toko. Saya juga bisa melakukan kontrol langsung atas catatan keuangan sehingga saya bisa dengan cepat menanggapi dan menyelesaikan potensi kesalahan atau penyimpangan. Selain itu, biaya awal yang lebih rendah untuk pencatatan manual sangat membantu, terutama dalam mengelola anggaran toko yang terbatas”.

Penulis melanjutkan sesi wawancara dengan Ibu Fitrianingsi Hasyim selaku bagian keuangan toko Mutia Parfum: Bagaimana proses pencatatan penerimaan kas dilakukan dalam buku catatan tanpa menggunakan jurnal?

“Proses pencatatan penerimaan kas dilakukan secara manual dengan buku catatan. Kami memiliki kebijakan dan prosedur yang cermat untuk memastikan keakuratan dan keamanan catatan akuntansi”.

Penulis bertanya kembali: Bagaimana keuangan menyusun laporan keuangan tanpa adanya jurnal?

“Kami menyadari bahwa jurnal dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pelaporan keuangan. Meskipun kami belum mengimplementasikannya, kami tidak menutup kemungkinan untuk mempertimbangkan penggunaan jurnal di masa depan guna memberikan tambahan nilai dalam pengelolaan penerimaan kas”.

Kemudian penulis melanjutkan sesi wawancara kepada bagian penjualan yakni Ibu Fadila Nasaru: Bagaimana tim penjualan mencatat transaksi penerimaan kas secara manual?

“Tim penjualan mencatat transaksi penerimaan kas secara manual dan menjaga ketepatan serta kecepatan dalam pencatatan dengan buku catatan. Meskipun saat ini tidak menggunakan jurnal, kami tetap melakukan pencatatan dengan efisien dalam memproses transaksi dan mencatatnya dengan cermat”.

Penulis melanjutkan pertanyaan: Bagaimana dokumen manual yang digunakan dalam penjualan dapat diintegrasikan dengan potensi penggunaan jurnal di masa depan?

“Kami melihat peluang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan penerimaan kas dengan integrasi jurnal di masa depan. Ini dapat memberikan kemudahan dalam melacak kinerja penjualan, mengidentifikasi tren, dan memberikan informasi lebih terinci, yang mungkin sulit dicapai dengan metode manual yang saat ini kami terapkan”.

Wawancara dengan pemilik usaha, bagian keuangan, dan bagian penjualan dari toko parfum yang menggunakan pendekatan manual dalam pencatatan penerimaan kas memberikan gambaran yang cukup jelas. Meskipun tanpa jurnal, pemilik usaha dan timnya memiliki keyakinan bahwa metode pencatatan saat ini masih efektif untuk kebutuhan bisnis saat ini. Meski mempertimbangkan potensi manfaat jurnal, mereka belum merasa mendesak untuk mengimplementasikannya pada tahap ini.

Di bagian keuangan, kebijakan dan prosedur yang cermat dijalankan untuk memastikan keakuratan dan keamanan catatan akuntansi manual. Namun, ada kesadaran bahwa potensi manfaat dari penggunaan jurnal dalam meningkatkan efisiensi dapat menjadi pertimbangan penting untuk masa depan.

Tim penjualan, sementara tetap efisien dalam pencatatan manual, melihat peluang signifikan dengan implementasi jurnal di masa depan. Mereka mengidentifikasi potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam melacak kinerja penjualan serta mengungkapkan detail lebih lanjut tentang tren penerimaan kas. Kesadaran ini menunjukkan kesiapan untuk mengeksplorasi solusi yang lebih canggih guna mendukung pertumbuhan dan efisiensi bisnis di masa mendatang. Dengan demikian, kesimpulan wawancara ini menegaskan bahwa, sementara pendekatan manual saat ini masih efektif, pihak terlibat membuka pintu untuk evaluasi dan kemungkinan perubahan yang dapat mendukung pertumbuhan dan efisiensi bisnis di toko parfum ini.

d. Prosedur Berupa Langkah-Langkah Pelaksanaan Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Dalam indikator ini, penulis melakukan wawancara pada pemilik toko parfum mutia yakni Bapak Mohamad Alhasni: Bagaimana Anda mendesain dan melaksanakan prosedur langkah-langkah dalam sistem akuntansi penerimaan kas di toko parfum Anda?

“Desain dan pelaksanaan sistem pencatatan penerimaan kas di toko parfum kami difokuskan pada pendekatan manual dengan menggunakan buku catatan sederhana. Setiap transaksi penerimaan kas dicatat secara rinci dalam buku catatan, mencakup informasi seperti tanggal, sumber penerimaan, dan jumlah yang diterima. Langkah-langkah ini diutamakan untuk menjaga keteraturan dan akurasi catatan penerimaan kas”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada pemilik Toko Parfum Mutia: Apakah prosedur ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait dengan penerimaan kas?

“Meskipun tanpa kemudahan teknologi jurnal atau sistem otomatis, prosedur manual kami tetap memberikan wawasan yang cukup untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan penerimaan kas. Buku catatan sederhana ini menjadi sumber informasi yang andal untuk melacak tren penjualan, mengidentifikasi produk yang paling diminati, dan membantu dalam perencanaan keuangan”.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan bagian keuangan Ibu Fitrianingsi Hasyim: Bagaimana Anda melaksanakan langkah-langkah dalam sistem akuntansi penerimaan kas di bagian keuangan?

“Proses langkah-langkah dalam sistem pencatatan penerimaan kas di bagian keuangan kami mencakup pemastian bahwa setiap transaksi yang dicatat dalam buku catatan bersifat akurat dan lengkap. Meskipun sederhana, langkah-langkah kontrol internal diterapkan untuk memastikan integritas data dan keakuratan pencatatan. Setiap periode, buku catatan diperiksa dan diverifikasi untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan masih dengan Ibu Fitrianingsi Hasyim: Apakah ada peningkatan yang dapat diidentifikasi seiring dengan pelaksanaan sistem ini dalam pengelolaan penerimaan kas?

“Karena kami hanya melakuakan sistem pencatatan yang manual, dan tanpa jurnal, namun buku catatan sederhana ini memberikan informasi yang cukup untuk melihat kondisi keuangan yang akurat dan relevan. Penggunaan sistem ini telah membantu dalam pengelolaan arus kas dan pembuatan keputusan keuangan sehari-hari”.

Peneliti melanjutkan sesi wawancara dengan Ibu Tiara Danial selaku bagian penjualan: Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas diintegrasikan dengan proses penjualan?

“Tim penjualan menggunakan buku catatan sederhana sebagai alat utama untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas. Meskipun manual, tim penjualan tetap menjaga ketepatan dan kecepatan dalam pencatatan. Setiap anggota tim terlibat dalam proses ini, dan buku catatan menjadi panduan yang konsisten untuk melacak setiap transaksi penjualan”.

Penulis melanjutkan pertanyaan masih dengan bagian penjualan: Sejauh mana sistem ini membantu tim penjualan dalam melacak dan menganalisis kinerja penjualan?

“Buku catatan sederhana ini membantu tim penjualan dalam melacak dan menganalisis kinerja penjualan. Meskipun prosesnya manual, informasi yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan tim untuk mengevaluasi tren penjualan, mengidentifikasi peluang, dan menyesuaikan strategi penjualan. Meskipun penggunaan jurnal atau sistem otomatis akan mempermudah proses, buku catatan sederhana tetap menjadi instrumen yang efektif dalam pencatatan penerimaan kas dalam toko ini”.

Wawancara dengan pemilik usaha, bagian keuangan, dan bagian penjualan dari toko parfum yang menerapkan sistem pencatatan penerimaan kas manual menggunakan buku catatan sederhana memberikan gambaran yang menarik. Meskipun tanpa jurnal atau sistem otomatis, pendekatan ini terbukti efektif dalam menjaga keteraturan dan akurasi pencatatan penerimaan kas di berbagai bagian.

Pemilik usaha dan timnya percaya bahwa buku catatan sederhana telah menjadi instrumen yang dapat diandalkan untuk memberikan wawasan keuangan yang diperlukan. Meskipun sederhana, sistem ini berhasil memberikan informasi yang andal untuk pengambilan keputusan strategis terkait dengan penerimaan kas. Proses manual ini tetap efektif dalam melacak tren penjualan, mengidentifikasi produk yang diminati, dan membantu dalam perencanaan keuangan sehari-hari.

Bagian keuangan juga menemukan nilai dalam penerapan langkah-langkah kontrol internal pada sistem manual ini. Meskipun sederhana, prosedur ini membantu dalam memastikan integritas data dan keakuratan pencatatan penerimaan kas.

Tim penjualan, meskipun dihadapkan pada proses manual, mampu menjaga ketepatan dan kecepatan dalam pencatatan transaksi penjualan. Buku catatan sederhana menjadi panduan yang konsisten untuk tim penjualan, membantu

mereka melacak dan menganalisis kinerja penjualan dengan efektif. Meskipun dengan tantangan metode manual, tim penjualan melihat nilai dalam keberlanjutan penggunaan buku catatan sederhana untuk memenuhi kebutuhan pencatatan penerimaan kas mereka.

Dengan demikian, kesimpulan wawancara ini menunjukkan bahwa, meskipun sederhana, sistem pencatatan penerimaan kas manual menggunakan buku catatan sederhana telah berhasil diintegrasikan dengan baik dalam operasi sehari-hari toko parfum ini, menyediakan informasi yang diperlukan untuk manajemen bisnis dan keuangan yang efisien.

4.2.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Mulyadi (Evayanti: 2014) menjelaskan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas merujuk pada pencatatan dan pelaporan yang dirancang untuk mengelola kegiatan pengeluaran perusahaan, baik melalui pembayaran dengan cek maupun uang tunai. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah pengelolaan keuangan perusahaan dalam setiap transaksi pengeluaran. Dalam melaksanakan pengeluaran kas, digunakan dua sistem akuntansi utama, yaitu sistem pengeluaran kas menggunakan cek dan sistem pengeluaran dengan uang tunai melalui dana kas kecil.

a. Fungsi Terkait Dalam Pengelolaan Pengeluaran Kas

Berdasarkan daftar pertanyaan wawancara penulis melakukan wawancara dengan Bapak Mohamad Alhasni selaku Pemilik Toko Mutia Parfum: Apakah toko parfum ini melakukan sistem pencatatan pengeluaran kas?

“Toko saya tidak melakuakn pencatatan pengeluaran kas. Dalam hal melakukan pengeluaran kas, saya hanya memperhatikan stok barang yang kurang lalu saya melakukan penyetokan produk berdasarkan yang paling laku”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan pada pemilik toko: Bagaimana keputusan untuk tidak melakukan sistem pencatatan pengeluaran kas mempengaruhi pemahaman kita tentang arus kas dan kesehatan keuangan toko parfum?

“Saya memahami bahwa dengan Tidak melakukan sistem pencatatan pengeluaran kas dapat memberikan keterbatasan dalam pemahaman tentang arus kas dan kesehatan keuangan toko parfum. Tanpa data yang akurat, sulit untuk melacak dan memahami sumber dan penggunaan dana dengan tepat. Namun sudah terlanjur seperti ini dan juga karyawan saya tidak ada yang memahami pencatatan keuangan pengeluaran kas”.

Peneliti masih tetap bertanya kepada pemilik toko parfum: Apakah tidak adanya sistem pencatatan pengeluaran kas mengakibatkan tantangan tertentu dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan dan Bagaimana Anda memastikan bahwa toko dapat menghindari pemborosan dan mengoptimalkan belanja barang tanpa sistem pencatatan yang jelas?

“Keputusan ini menimbulkan tantangan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan kami. Tanpa kerangka kerja yang jelas, kami harus ekstra berhati-hati untuk menghindari pemborosan dan memastikan alokasi dana yang tepat untuk setiap kebutuhan toko. Kami juga terus berusaha memastikan bahwa pembelian barang dihindarkan dari pemborosan dan tetap dioptimalkan, walaupun tanpa data yang terperinci dari sistem pencatatan pengeluaran kas. Pengambilan keputusan pembelian kami lebih banyak berdasarkan permintaan konsumen”.

Peneliti menajutkan sesi wawancara di bagian keuangan yakni Ibu Fitrianingsi Hasyim: Bagaimana Anda melihat dampak dari ketidakadaan sistem pencatatan pengeluaran kas?

“Kebijakan tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas memberikan dampak pada proses pembelian dan hubungan dengan pemasok. Kami harus lebih bergantung pada pemahaman pasar dan hubungan yang kuat dengan pemasok untuk menjaga efisiensi dan kesinambungan pasokan”.

Masih dengan bagian keuangan: Bagaimana Anda mengevaluasi kebutuhan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan pengeluaran kas agar keuangan dapat dikelola lebih efisien?

“Kami secara teratur mengevaluasi kebutuhan kami untuk mengimplementasikan sistem pencatatan pengeluaran kas. Pertimbangan ini melibatkan analisis mendalam tentang manfaat potensial, biaya implementasi, dan dampaknya terhadap efisiensi keuangan keseluruhan”.

Peneliti melanjutkan sesi wawancara dengan bagian pembelian yakni Ibu Yuningsi Bina Dunggio: Bagaimana kebijakan tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas memengaruhi proses pembelian barang dan hubungan dengan pemasok?

“Kebijakan tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas memberikan dampak pada proses pembelian dan hubungan dengan pemasok. Kami harus lebih bergantung pada pemahaman pasar dan hubungan yang kuat dengan pemasok untuk menjaga efisiensi dan kesinambungan pasokan”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada bagian pembelian: Apakah dengan tidak adanya sistem pencatatan pengeluaran kas menjadi hambatan dalam

merancang strategi pembelian yang lebih efisien? Dan Bagaimana Anda memastikan bahwa pembelian berdasarkan peminat produk terbanyak tetap efisien tanpa informasi rinci tentang pengeluaran kas?

“Tidak adanya sistem pencatatan pengeluaran kas menciptakan tantangan dalam merancang strategi pembelian yang lebih efisien. Kami terus mengidentifikasi cara untuk meningkatkan proses pembelian tanpa data rinci yang biasanya diharapkan. Bagian pembelian kami terus berkomitmen untuk memastikan bahwa pembelian berdasarkan peminat produk terbanyak tetap efisien, bahkan tanpa informasi rinci tentang pengeluaran kas. Pengalaman dan pemahaman pasar menjadi kunci dalam membuat keputusan pembelian yang cerdas”.

Dari hasil wawancara dengan pemilik toko parfum Mutia, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk tidak menerapkan sistem pencatatan pengeluaran kas membawa dampak yang signifikan terhadap pemahaman arus kas dan pengelolaan keuangan toko. Tanpa data yang terperinci, toko menghadapi tantangan dalam melacak asal-usul dan penggunaan dana dengan akurat. Meskipun pemilik toko berupaya memastikan pembelian barang dihindarkan dari pemborosan dan tetap dioptimalkan, kebijakan ini menempatkan tanggung jawab pengelolaan keuangan toko pada pengalaman dan pengetahuan pasar.

Bagian keuangan toko menghadapi tantangan khusus dalam membuat laporan keuangan yang akurat dan melakukan analisis biaya tanpa data yang terinci dari sistem pencatatan pengeluaran kas. Ketidaktransparan dalam pengeluaran kas menciptakan hambatan dalam menyusun kebijakan yang efektif dan menjaga integritas keuangan toko. Meskipun bagian keuangan secara rutin mengevaluasi kebutuhan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan

pengeluaran kas, pertimbangan ini melibatkan analisis mendalam tentang manfaat potensial dan dampaknya terhadap efisiensi keuangan keseluruhan.

Kemudian dagian pembelian barang, terus berkomitmen untuk memastikan efisiensi pembelian berdasarkan peminat produk terbanyak, meskipun tanpa data rinci tentang pengeluaran kas. Kebijakan ini mengharuskan bagian pembelian untuk lebih bergantung pada pemahaman pasar dan hubungan yang kuat dengan pemasok. Keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sementara toko parfum Mutia berusaha untuk mengoptimalkan pengeluaran kas, implementasi sistem pencatatan pengeluaran kas mungkin diperlukan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi pengelolaan keuangan.

b. Formulir Yang Digunakan Untuk Mencatat Transaksi Pengeluaran Kas

Pada indikator ini peneliti melakukan sesi wawancara terhadap pemilik Toko Mutia Parfum, Bapak Mohamad Alhasni: Bagaimana anda bisa mengambil keputusan toko Mutia Parfum untuk tidak menggunakan formulir dalam mencatat pengeluaran kas?

“Di Mutia Parfum, kami memutuskan untuk tidak menggunakan formulir khusus dalam mencatat pengeluaran kas. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan untuk menjaga proses pengelolaan keuangan tetap sederhana dan fleksibel. Kami lebih mengandalkan pemantauan stok barang dan mengadakan pembelian berdasarkan kebutuhan dan permintaan pelanggan terbanyak sebagai pengganti pencatatan formal”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan: Bagaimana Anda memastikan keefektifan pengelolaan pengeluaran kas tanpa menggunakan formulir pencatatan? Dan Apakah anda melihat tantangan khusus atau keuntungan dalam tidak menggunakan formulir pencatatan pengeluaran kas?

"Meskipun tidak menggunakan formulir, saya berfokus pada pemantauan stok barang secara cermat. Saya selalu berkomunikasi dengan baik dengan bagian pembelian dan bagian keuangan untuk memastikan bahwa pengeluaran kas tetap terkontrol. Meskipun pendekatan ini lebih intuitif, kami tetap menjaga efisiensi dan menghindari pemborosan. Keputusan ini membawa tantangan dan keuntungan. Di satu sisi, pendekatan yang lebih informal memberi kami fleksibilitas, tetapi di sisi lain, mungkin ada keterbatasan dalam menganalisis secara mendalam setiap transaksi. Kami berusaha menemukan keseimbangan yang tepat antara kesederhanaan dan kebutuhan informasi yang lebih rinci".

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Fitrianingsi Hasyim selaku bagian keuangan: Bagaimana Anda memitigasi risiko ketidakakuratan atau kehilangan informasi tanpa menggunakan formulir pencatatan pengeluaran kas?

"Kami memastikan adanya sistem pengawasan yang ketat dan pemeriksaan rutin oleh bagian keuangan. Meskipun tanpa formulir formal, kami mengandalkan transparansi dan komunikasi aktif untuk mengidentifikasi dan menanggulangi potensi kesalahan atau kehilangan informasi."

Peneliti melanjutkan pertanyaan dengan bagian pembelian yakni Ibu Yuningsi Bina Dunggio: Bagaimana proses pembelian barang diatur tanpa menggunakan formulir pencatatan khusus?

"Pembelian barang di Mutia Parfum lebih didasarkan pada kebutuhan dan permintaan pelanggan. Meskipun tidak ada formulir, kami tetap berkomunikasi dengan baik antara bagian pembelian dan pemasok. Ini memungkinkan kami untuk tetap efisien dalam pembelian tanpa proses formal yang rumit."

Peneliti kembali bertanya: Bagaimana formulir pencatatan pengeluaran kas dapat meningkatkan efisiensi dalam kebijakan dan strategi pembelian?

"Meskipun saat ini kami tidak menggunakan formulir, kami menyadari bahwa formulir pencatatan pengeluaran kas dapat membantu dalam mengoptimalkan kebijakan dan strategi pembelian. Ini dapat memberikan data yang lebih rinci untuk

analisis, membantu mengidentifikasi tren, dan meningkatkan efisiensi proses pembelian di masa mendatang."

Dari hasil wawancara dengan pemilik toko parfum Mutia, bagian keuangan, dan bagian pembelian, tergambar gambaran yang jelas tentang keputusan untuk tidak menggunakan formulir dalam mencatat transaksi pengeluaran kas. Keputusan untuk tidak menggunakan formulir mencerminkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pengelolaan pengeluaran kas. Fleksibilitas ini memberikan kebebasan dalam menyesuaikan kebijakan dan strategi tanpa ketergantungan pada formulir formal. Namun, di sisi lain, tantangan muncul dalam hal menganalisis secara mendalam setiap transaksi tanpa struktur formulir yang jelas. Kolaborasi erat antara pemilik, bagian keuangan, dan bagian pembelian menjadi kunci dalam menjaga integritas keuangan toko. Meskipun tanpa formulir, komunikasi aktif dan pemantauan yang cermat memungkinkan semua pihak terlibat untuk tetap terinformasi dan menanggulangi potensi risiko atau kehilangan informasi.

Bagian keuangan secara proaktif melakukan upaya untuk memitigasi risiko ketidakakuratan atau kehilangan informasi tanpa menggunakan formulir. Proses reconciling rutin dan pengawasan yang ketat membantu dalam memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem keuangan tetap akurat dan sesuai. Meskipun toko Mutia Parfum telah memilih untuk tidak menggunakan formulir, kesadaran tentang potensi peningkatan efisiensi melalui formulir pencatatan pengeluaran kas tetap terbuka. Keterlibatan formulir dalam strategi pembelian dapat memberikan informasi lebih rinci untuk analisis, membantu

mengidentifikasi tren, dan meningkatkan efisiensi proses pembelian di masa mendatang.

Secara keseluruhan, wawancara menggambarkan pendekatan yang disadari terhadap keputusan untuk tidak menggunakan formulir, sambil terus mengevaluasi kebutuhan dan peluang untuk peningkatan efisiensi melalui proses pencatatan yang lebih formal di masa depan.

c. Catatan Akuntansi Berupa Jurnal Yang Digunakan dalam Pengeluaran Kas

Pada indikator ini peneliti melakukan sesi wawancara terhadap pemilik Toko Mutia Parfum, Bapak Mohamad Alhasni: Apakah di Toko Mutia Parfum juga tidak melakukan pencatatan jurnal untuk mencatat pengeluaran kas?

“Ya, di Toko Mutia Parfum kami memang tidak menggunakan pencatatan jurnal dalam mencatat pengeluaran kas.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan masih dengan Pemilik Toko Mutia Parfum: Mengapa toko ini memilih untuk tidak menggunakan pencatatan jurnal dalam mencatat transaksi pengeluaran kas? Dan bagaimana proses pengeluaran kas dilacak jika tidak melalui pencatatan jurnal?

“Keputusan ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk menyederhanakan proses keuangan dan mengurangi beban administratif. Proses pengeluaran kas dielaborasi melalui perekaman transaksi langsung ke sistem pembayaran dan pemantauan harian oleh tim keuangan. Keputusan ini didasarkan pada ukuran toko kami dan sifat transaksi harian yang relatif sederhana, sehingga pencatatan jurnal dianggap tidak diperlukan.”

Peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Fitrianingsi Hasyim selaku bagian keuangan di Toko Mutia Parfum: Apakah benar bahwa bagian keuangan di Toko Mutia Parfum tidak mencatat pengeluaran kas dalam jurnal?

“Ya, benar. Kami memang tidak mencatat pengeluaran kas dalam jurnal di bagian keuangan.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan: Bagaimana bagian keuangan memastikan akurasi dan transparansi dalam pelacakan keuangan tanpa menggunakan pencatatan jurnal?

“Untuk memastikan akurasi dan transparansi, kami mengandalkan sistem pembayaran dan perangkat lunak keuangan yang membantu melacak setiap transaksi secara real-time.”

Kemudian peneliti melalukan wawancara dengan bagian pembelian Ibu Yuningsi Bina Dunggio: Apakah Bagian Pembelian di Toko Mutia Parfum tidak melakukan pencatatan jurnal untuk transaksi pembelian?

“Betul, di Bagian Pembelian kami tidak menggunakan pencatatan jurnal khusus untuk transaksi pembelian.”

Masih dengan bagian pembelian: Bagaimana transaksi pembelian direkam dan dipantau tanpa menggunakan pencatatan jurnal? Apakah keputusan ini berdampak pada proses verifikasi dan kontrol internal dalam pembelian barang?

“Transaksi pembelian direkam dan dipantau melalui sistem pembelian yang terkomputerisasi dan dilibatkan dalam proses verifikasi harian. Meskipun kami tidak menggunakan pencatatan jurnal, kami tetap menjalankan prosedur verifikasi dan kontrol internal untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan dalam pembelian barang.”

Dari hasil wawancara dengan Toko Mutia Parfum, dapat disimpulkan bahwa mereka memutuskan untuk tidak menggunakan pencatatan jurnal dalam mencatat pengeluaran kas. Keputusan ini diambil sebagai upaya untuk menyederhanakan proses keuangan dan mengurangi beban administratif, terutama karena ukuran toko dan sifat transaksi harian yang relatif sederhana. Meskipun tidak ada pencatatan jurnal, toko tersebut tetap menjalankan prosedur pengeluaran kas dengan merinci transaksi langsung ke sistem pembayaran dan melakukan pemantauan harian oleh tim keuangan.

Bagian keuangan toko ini mengonfirmasi bahwa keputusan tersebut tidak mengurangi akurasi atau transparansi dalam pelacakan keuangan. Mereka mengandalkan sistem pembayaran dan perangkat lunak keuangan yang membantu melacak setiap transaksi secara real-time. Untuk memastikan keakuratan, mereka menggunakan metode alternatif. Bagian pembelian di Toko Mutia Parfum juga menyatakan bahwa meskipun tidak menggunakan pencatatan jurnal, mereka tetap menjalankan prosedur verifikasi dan kontrol internal untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan dalam pembelian barang atau jasa. Dengan demikian, kesimpulan ini menunjukkan bahwa toko tersebut berhasil mengelola pengeluaran kas tanpa pencatatan jurnal, berfokus pada efisiensi dan penggunaan teknologi yang modern dalam proses keuangannya.

d. Prosedur Berupa Langkah-Langkah Pelaksanaan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik Toko Mutia Parfum Bapak Mohamad Alhasni: Apakah Toko Mutia Parfum memiliki kebijakan khusus terkait dengan tidak memberlakukan sistem akuntansi pengeluaran kas? Dan

mengapa toko ini memutuskan untuk tidak menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam operasionalnya?

“Ya, kami memang belum memberlakukan sistem akuntansi pengeluaran kas di Toko Mutia Parfum. Keputusan ini diambil karena ukuran toko dan sifat transaksi harian yang relatif sederhana, sehingga kami melihat bahwa sistem ini mungkin menjadi terlalu kompleks untuk kebutuhan kami.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan dengan Bapak Mohamad Alhasni: Bagaimana pemilik toko memastikan bahwa tanpa sistem ini, proses pengeluaran kas tetap terkelola dengan baik? Dan apakah ada keuntungan atau alasan tertentu di balik keputusan ini?

“Proses pengeluaran kas dilakukan melalui pencatatan transaksi langsung dan pemantauan harian oleh tim keuangan tanpa menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas. Keuntungan utama dari keputusan ini adalah mengurangi beban administratif dan menyederhanakan proses keuangan toko. Meskipun tidak ada sistem khusus, kami tetap menjalankan prosedur pengeluaran kas dengan efisien.”

Peneliti melanjutkan sesi wawancara dengan bagian keuangan Ibu Fitrianingsi Hasyim: Apakah bagian keuangan merasa bahwa tidak memiliki sistem akuntansi pengeluaran kas tidak mengurangi akurasi atau transparansi dalam pelacakan keuangan?

“Ya, kami yakin bahwa tidak menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas tidak mengurangi akurasi atau transparansi dalam pelacakan keuangan. Kami mengandalkan sistem pembayaran dan perangkat lunak keuangan yang membantu melacak setiap transaksi secara tepat waktu.”

Peneliti melanjutkan wawancara dengan bagian pembelian, Ibu Yuningsi Bina Dunggio: Bagaimana bagian pembelian terlibat dalam proses pengeluaran

kas tanpa sistem akuntansi khusus? Dan apa langkah-langkah yang diambil oleh bagian pembelian untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan tanpa dukungan sistem akuntansi pengeluaran kas?

“Bagian Pembelian tetap terlibat dalam proses pengeluaran kas dengan mencatat transaksi secara manual dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang telah ditetapkan. Kami memastikan kepatuhan dengan prosedur dan kebijakan melalui verifikasi manual dan penerapan kontrol internal yang ketat. Meskipun tanpa sistem akuntansi pengeluaran kas, kami memastikan bahwa setiap langkah sesuai dengan kebijakan yang ada.”

Masih dengan Ibu Yuningsi Bina Dunggio: Bagaimana bagian pembelian mengelola inventaris dan proses pembelian barang atau jasa tanpa sistem ini? Dan apakah ada tantangan atau manfaat khusus yang dialami oleh bagian pembelian sebagai hasil dari keputusan ini?

“Bagian Pembelian mengelola inventaris dan proses pembelian barang melalui penggunaan catatan manual dan pemantauan harian tanpa dukungan sistem akuntansi pengeluaran kas. Tantangan utama adalah memastikan efisiensi dalam pengelolaan inventaris tanpa fitur otomatisasi. Namun, kami juga melihat manfaat dalam fleksibilitas dan keterlibatan langsung dalam setiap transaksi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Toko Mutia Parfum, dapat diambil kesimpulan bahwa toko ini telah membuat keputusan strategis untuk tidak menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam operasionalnya. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan ukuran toko dan sifat transaksi harian yang relatif sederhana, di mana pemilik toko merasa bahwa sistem ini mungkin terlalu kompleks untuk kebutuhan mereka. Meskipun tidak ada pencatatan jurnal khusus, Toko Mutia Parfum tetap menjalankan prosedur pengeluaran kas dengan mencatat

transaksi langsung ke sistem pembayaran dan melakukan pemantauan harian oleh tim keuangan.

Bagian keuangan dalam wawancara menyatakan keyakinan bahwa tidak menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas tidak mengurangi akurasi atau transparansi dalam pelacakan keuangan. Mereka mengandalkan sistem pembayaran dan perangkat lunak keuangan untuk melacak transaksi secara real-time, serta menggunakan laporan keuangan berkala dan analisis akun untuk memastikan keandalan data. Keputusan ini tidak signifikan memengaruhi tugas atau tanggung jawab Bagian Keuangan, yang tetap bertanggung jawab untuk memastikan integritas keuangan toko.

Sementara itu, Bagian Pembelian mengelola inventaris dan proses pembelian barang atau jasa tanpa sistem akuntansi pengeluaran kas. Meskipun menghadapi tantangan dalam efisiensi pengelolaan inventaris tanpa fitur otomatisasi, mereka menemukan manfaat dalam fleksibilitas dan keterlibatan langsung dalam setiap transaksi. Meskipun keputusan ini menunjukkan bahwa toko ini menerapkan pendekatan yang lebih manual, mereka tetap menjalankan kontrol internal dan prosedur verifikasi untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

Dengan demikian, kesimpulan dari wawancara ini adalah bahwa Toko Mutia Parfum telah berhasil mengelola pengeluaran kas tanpa sistem akuntansi pengeluaran kas, dengan fokus pada efisiensi, fleksibilitas, dan penerapan prosedur pengeluaran kas alternatif yang tetap terorganisir.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Toko Mutia Parfum, dengan pencatatan penerimaan kas secara manual menggunakan buku catatan biasa, menawarkan wawasan menarik tentang bagaimana bisnis kecil dapat mengelola transaksi keuangan mereka. Meskipun metodenya sederhana, keberadaan faktur penjualan menambah dimensi yang lebih terstruktur pada pencatatan keuangan mereka. Berikut adalah hasil penelitian yang mendalam dan terinci berdasarkan hasil wawancara dengan pihak terkait. Toko Mutia Parfum memilih pendekatan manual dengan mencatat setiap transaksi penerimaan kas dalam buku catatan biasa. Pencatatan ini mencakup rincian seperti tanggal transaksi, jumlah yang diterima, dan sumber penerimaan. Meskipun sederhana, metode ini memberikan kejelasan dan transparansi dalam pencatatan harian, mendukung manajemen keuangan sehari-hari.

Keberadaan faktur penjualan menjadi elemen penting dalam sistem pencatatan mereka. Faktur ini memberikan dasar untuk mencatat transaksi dengan lebih terstruktur. Informasi pada faktur, seperti nomor faktur, tanggal penjualan, dan rincian produk, membantu dalam mencocokkan data pencatatan dengan transaksi yang sebenarnya. Penggunaan faktur penjualan juga memberikan landasan yang lebih kuat untuk mengelola hubungan dengan pelanggan dan menyederhanakan proses pelacakan penjualan. Pendekatan manual toko Mutia Parfum membawa sejumlah manfaat. Kejelasan dan ketepatan dalam pencatatan harian memberikan kepercayaan dan kemudahan dalam memahami performa keuangan. Faktur penjualan, di sisi lain, memudahkan identifikasi dan pelacakan

setiap transaksi penjualan. Namun, tantangan mungkin muncul terutama terkait dengan waktu dan usaha yang diperlukan dalam menjaga pencatatan manual yang akurat. Selain itu, kemungkinan kesalahan manusia dapat menjadi risiko yang perlu diperhatikan.

Wawancara dengan pihak terkait mengindikasikan bahwa ada potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi melalui integrasi teknologi sederhana. Misalnya, penggunaan spreadsheet atau perangkat lunak akuntansi sederhana dapat membantu mengotomatiskan sebagian proses pencatatan, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan efisiensi waktu.

Toko Mutia Parfum, dengan pendekatan manual yang diintegrasikan dengan faktur penjualan, memberikan gambaran unik tentang pengelolaan pencatatan penerimaan kas dalam bisnis kecil. Kejelasan pencatatan dan kehadiran faktur penjualan memberikan fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan dan manajemen keuangan sehari-hari. Namun, sementara sistem ini berfungsi baik, ada potensi untuk meningkatkan efisiensi dengan mempertimbangkan solusi teknologi sederhana untuk meningkatkan akurasi dan mengoptimalkan waktu yang diperlukan untuk pencatatan.

Berikut adalah buku catatan penerimaan kas pada Toko Mutia Parfum:



Toko Mutia Parfum menghadapi sejumlah kekurangan dengan menggunakan sistem pencatatan penerimaan kas secara manual. Proses manual ini dapat menjadi tidak efisien, memakan waktu, dan meningkatkan risiko kesalahan manusia. Kesalahan ini dapat memperlambat operasional toko dan mengganggu keteraturan pencatatan, menyulitkan manajemen dalam mengelola informasi dengan efisien.

Selain itu, karena sistem manual, toko Mutia Parfum mungkin mengalami kesulitan dalam memantau penerimaan kas secara real-time. Ketidakmampuan untuk merespons cepat terhadap perubahan pasar atau kebutuhan bisnis dapat menjadi kendala dalam pengambilan keputusan yang responsif. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas toko dalam menanggapi dinamika bisnis.

Pencatatan manual juga dapat menyulitkan analisis data. Identifikasi tren penjualan, pola pembelian pelanggan, atau evaluasi kinerja produk menjadi lebih rumit tanpa alat yang memfasilitasi analisis data secara efisien. Toko Mutia Parfum mungkin kesulitan dalam mendapatkan wawasan mendalam dari penerimaan kas mereka, membatasi kemampuan untuk mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang terkandung dalam transaksi keuangan.

Risiko kesalahan manusia menjadi lebih tinggi dengan sistem pencatatan manual. Kesalahan seperti ketidakteraturan dalam catatan, duplikasi data, atau kesalahan perhitungan dapat muncul. Kesalahan semacam itu dapat memengaruhi akurasi laporan keuangan dan dapat berdampak pada pengambilan keputusan dan stabilitas keuangan toko Mutia Parfum. Dan keterbatasan dalam pelacakan detail

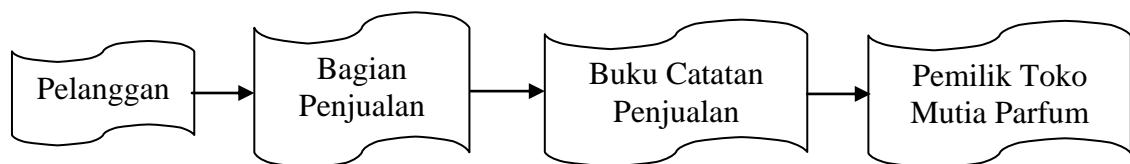
transaksi menjadi tantangan. Sistem manual mungkin tidak mampu memberikan tingkat detail yang memadai untuk keperluan audit internal, identifikasi penyimpangan, atau pemahaman mendalam tentang komponen penerimaan kas. Toko Mutia Parfum mungkin merasa kesulitan untuk mengevaluasi efektivitas strategi penjualan atau mengidentifikasi sumber penerimaan kas yang paling menguntungkan dengan cara yang detail dan terperinci. Dalam rangka mengatasi kekurangan-kekurangan ini, toko Mutia Parfum dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan solusi teknologi sederhana atau memperbarui sistem pencatatan penerimaan kas mereka agar lebih otomatis dan efisien.

Prosedur penerimaan kas pada toko Mutia Parfum mengadopsi pendekatan yang sederhana dalam pencatatan keuangan dengan hanya menggunakan buku catatan manual yang mencatat tanggal, nama produk, dan harga barang, pendekatan ini memiliki keunikan dan tantangan tersendiri. Keunikan dari sistem pencatatan ini terletak pada sederhananya yang memungkinkan pemilik dan tim manajemen untuk dengan mudah melacak transaksi harian tanpa kekompleksan yang mungkin terjadi dengan metode yang lebih formal. Buku catatan menjadi titik fokus untuk mencatat setiap transaksi, menciptakan dokumentasi historis yang dapat diakses dengan cepat. Namun, tantangan yang mungkin muncul adalah keterbatasan dalam memberikan analisis yang mendalam tentang kinerja bisnis. Tanpa laporan keuangan yang terstruktur, kemampuan untuk melacak laba bersih, biaya operasional, atau melihat tren keuangan jangka panjang dapat menjadi terbatas. Selain itu, kurangnya laporan keuangan resmi dapat menghambat

kemampuan toko Mutia Parfum untuk menjalin hubungan dengan pihak ketiga, seperti lembaga keuangan atau investor.

Meski demikian, metode ini memungkinkan toko Mutia Parfum untuk tetap efisien dalam pengelolaan keuangan mereka tanpa membebani operasional dengan tugas yang mungkin dianggap berlebihan. Dalam konteks ini, sederhananya pendekatan ini memberikan fleksibilitas yang sesuai dengan skala bisnis mereka. Jika dikelola dengan cermat, pendekatan ini dapat memberikan informasi yang cukup untuk mendukung pengambilan keputusan sehari-hari toko Mutia Parfum.

Berikut ini adalah alur flowchart untuk penerimaan kas pada Toko Mutia Parfum:



Dari alur flowchart diatas, terlihat bahwa prosedur penerimaan kas pada Toko Mutia Parfum sangatlah sederhana, hanya berdasarkan pembelian dari pelanggan kemudian bagian penjualan melakukan pencatatan langsung pada buku catatan penjualan, dan buku catatan penjualan tersebut kemudian diperiksa oleh pemilik Toko Mutia Parfum disetiap harinya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Esteria dkk (2016) dengan judul Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi Manado, hasil penelitian mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa system akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah berjalan dengan efektif dan sesuai prosedur

4.3.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Hasil penelitian dari wawancara dengan Toko Mutia Parfum menunjukkan bahwa toko ini mengadopsi pendekatan yang cukup unik dalam pengelolaan pengeluaran kas. Dalam hal ini, toko tidak melakukan pencatatan formal terhadap setiap transaksi pengeluaran kas; sebaliknya, kebijakan pengeluaran kas didasarkan pada pembelian produk yang laris dipasaran. Pembelian dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap preferensi pelanggan dan permintaan produk yang tinggi.

Salah satu aspek menarik dari temuan ini adalah fleksibilitas yang diterapkan oleh toko dalam mengelola keuangan. Pendekatan ini memberikan kebebasan untuk menyesuaikan stok barang tanpa terikat oleh formulir atau proses pencatatan yang formal. Meskipun pendekatan ini mungkin memudahkan operasional sehari-hari, namun dapat menimbulkan tantangan terkait dengan analisis mendalam terhadap arus kas dan pemahaman yang lebih mendalam tentang performa keuangan.

Keputusan untuk tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas tampaknya didasarkan pada kepercayaan terhadap intuisi pemilik dan pemahaman pasar. Namun, hal ini juga menyoroti potensi risiko terkait ketidaktransparan dan kurangnya kontrol formal dalam pengelolaan keuangan. Tanpa pencatatan yang jelas, kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang, analisis biaya yang mendalam, dan pelaporan keuangan yang akurat mungkin terbatas.

Penting untuk mencatat bahwa pendekatan ini dapat memberikan keuntungan operasional dalam mengikuti tren pasar dan respons cepat terhadap permintaan pelanggan. Meskipun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil, toko Mutia Parfum mungkin ingin mempertimbangkan peningkatan dalam hal pencatatan pengeluaran kas, bahkan jika hanya dalam bentuk yang lebih sederhana. Penggunaan formulir atau catatan ringkas dapat membantu mengoptimalkan kebijakan pengeluaran kas tanpa mengorbankan fleksibilitas yang diinginkan. Dengan cara ini, toko dapat memperoleh manfaat dari pemahaman yang lebih mendalam tentang arus kas dan keuangan secara keseluruhan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Toko Mutia Parfum, yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas, menghadapi sejumlah kekurangan dan dampak yang perlu diperhatikan. Salah satu kekurangan utama adalah terbatasnya transparansi keuangan karena tidak adanya pencatatan formal. Pemilik dan pihak terkait mungkin tidak memiliki visibilitas penuh terhadap sumber daya finansial dan penggunaannya, yang dapat menghambat kemampuan untuk membuat keputusan strategis. Tidak adanya catatan terperinci juga mengakibatkan kesulitan dalam menganalisis biaya, sehingga toko kesulitan mengidentifikasi area-area di mana penghematan dapat dilakukan atau mengevaluasi efisiensi pengeluaran kas.

Dampak dari kebijakan ini mencakup kurangnya pengelolaan keuangan yang optimal. Toko mungkin kehilangan kesempatan untuk mengidentifikasi peluang penghematan, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan merespons

secara efektif terhadap perubahan pasar. Risiko kesalahan manusia juga meningkat, karena bergantung pada pengetahuan dan ingatan manusia tanpa catatan formal. Ini dapat menyebabkan kesalahan pencatatan atau kelupaan yang berdampak pada ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan analisis biaya.

Selain itu, kurangnya pemantauan terhadap pengeluaran juga dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, seperti pembayaran tagihan tepat waktu. Ini dapat berdampak negatif pada reputasi dan hubungan dengan pemasok. Selain itu, tanpa pencatatan yang memadai, pengelolaan keuangan mungkin kurang optimal, dan toko bisa kehilangan kesempatan untuk membuat keputusan berbasis data.

Kurangnya dukungan untuk pengambilan keputusan, risiko pengendalian internal yang rendah, dan kurangnya transparansi bagi pihak eksternal adalah dampak tambahan yang perlu dipertimbangkan. Oleh karena itu, sambil tetap mempertahankan fleksibilitas operasional, Toko Mutia Parfum mungkin ingin mempertimbangkan untuk meningkatkan pencatatan pengeluaran kasnya guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan meminimalkan risiko terkait manajemen keuangan.

Prdosedur dalam pengeluaran kas pada Toko Mutia Parfum, terlihat bahwa meskipun toko ini tidak menerapkan sistem akuntansi pengeluaran kas, mereka tetap menjalankan prosedur pengeluaran kas yang terorganisir. Proses pengeluaran kas di toko ini dilakukan dengan mencatat permintaan produk terbanyak dari konsumen, kemudian pemilik toko Mutia Parfum langsung memesan produk tersebut tanpa melalui prosedur yang formal.

Berikut adalah alur flowchart pengeluaran kas Toko Mutia Parfum:



Dari flowchart diatas terlihat bahwa prosedur pengeluaran kas pada Toko Mutia Parfum sangatlah sederhana, hanya berdasarkan buku catatan penerimaan kas, dan pemilik Toko Mutia Parfum melihat produk yang terlaris, kemudian langsung melakukan pemesanan produk kepada supplier bahan parfum.

Berikut ini adalah contoh tabel yang seharusnya digunakan oleh Toko Mutia Parfum guna mencatat pengeluaran kas:

Tabel 4.2
Contoh Jurnal Khusus Pengeluaran Kas

Toko Mutia Parfum Jurnal Pengeluaran Kas Periode								
Tanggal	Ket	Debet					Kredit	
		Pembelian	Hutang	Ref.	Akun	Jlh	Kas	Pot. Pembelian

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramah Hija Yani (2018), dengan judul penelitian Analisis Sistem Informasi Akuntansi

Penerimaan Kas Pada PT Pos Indonesia Kota Jambi, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa system informasi penerimaan kas pada PT Pos Indonesia Kota Jambi sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat kekurangan yang harus dilengkapi, seperti dalam penginputan pendataan keuangan yang masih dilakukan secara manual.

Menurut Mulyadi (Evayanti:2014), sistem akuntansi pengeluaran kas adalah suatu catatan dan laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran yang dibuat baik dengan cek maupun dengan uang tunai untuk mempermudah dalam setiap pembiayaan pengelahan perusahaan. Sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas adalah sistem pengeluaran kas dengan menggunakan cek dan sistem pengeluaran dengan menggunakan uang tunai melalui dana kas kecil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya:

1. Pada hasil penelitian dan pembahasan penerimaan kas di Toko Mutia Parfum, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem pencatatan manual dengan buku catatan sederhana memberikan kejelasan dan transparansi dalam pencatatan harian. Meskipun efektif dalam mengelola penerimaan kas, metode ini memiliki beberapa kekurangan, seperti ketidakefisienan operasional, kesulitan pemantauan real-time, dan risiko kesalahan manusia. Keberadaan faktur penjualan memberikan struktur tambahan pada pencatatan, namun kebutuhan akan analisis data yang lebih efisien dan pelacakan detail transaksi menjadi sorotan.
2. Dalam hasil penelitian dan pembahasan terkait Toko Mutia Parfum yang tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas, terlihat bahwa keputusan ini memberikan fleksibilitas operasional namun juga menimbulkan sejumlah kekurangan. Toko mengandalkan intuisi dan pemahaman pasar untuk pengelolaan keuangan, tetapi tanpa pencatatan yang jelas, transparansi dan kemampuan analisis biaya terbatas. Ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang efektif, perencanaan keuangan, dan evaluasi kesehatan keuangan secara menyeluruh.

5.2 SARAN

Berikut saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini:

1. Disarankan agar Toko Mutia Parfum mempertimbangkan penerapan sistem pencatatan keuangan yang terkomputerisasi. Meskipun pencatatan manual memberikan kejelasan, sistem komputerisasi dapat mengatasi ketidakefisienan operasional dan memberikan pemantauan real-time, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan meningkatkan efektivitas manajemen penerimaan kas. Dianjurkan juga untuk melibatkan karyawan dalam pelatihan terkait penggunaan sistem baru.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menyelidiki lebih lanjut dampak implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis teknologi pada usaha kecil dan menengah di sektor ritel. Fokus pada pengembangan solusi yang mudah diakses dan terjangkau bagi bisnis kecil yang mungkin tidak memiliki sumber daya besar. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada memahami lebih dalam dampak kurangnya pencatatan pengeluaran kas pada pengambilan keputusan manajemen, perencanaan keuangan, dan kesehatan keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5. Yogyakarta : Penerbit BPPE.
- Basuki, Sulistyo. 2006. Metode Penelitian. Penerbit Wedatama Widya Sastra. Jakarta.
- Harrison Walter, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan. *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Erlangga Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Jakarta.
- I Gusti Ayu Anom Pradnyawat, dkk. 2019. Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Pegawai Negeri Setya Graha Kecamatan Mendoyo. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha.
- Jusup Haryono, 2014. Dasar-Dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit oleh Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Krismiaji 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Moleong, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosdakarya. Bandung.
- Mulyadi, 2016. Sistem Akuntansi. Universitas Gajah Mada. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Nasution. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Ni Wayan Esteria, dkk. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No.04 Tahun 2016.
- Ramah Hija Yani. 2018. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT Pos Indonesia Kota Jambi. Skripsi pada UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rudianto, 2012. Pengantar Akuntansi, Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga Jakarta.
- Saryono, 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit PT. Alfabeta. Bandung.

- Skousen Stice, 2001. Akuntansi Keuangan Menengah. Edisi Kesembilan Jilid Satu. Penerbit Salemba Empat Jakarta
- Sugiyono.2012 Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta : Bandung.
- Suwardjono, 2015. Teori Akuntansi, Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Ulber Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Penerbit PT Refika Aditama. Bandung.

PEDOMAN WAWANCARA

PEMILIK USAHA:

1. Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan penerimaan kas optimal?
2. Bagaimana Anda membuat keputusan keuangan berdasarkan penerimaan kas, dan apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan kecukupan kas untuk operasional sehari-hari dan investasi jangka panjang?
3. Bagaimana Anda merancang dokumen pencatatan transaksi penerimaan kas untuk bisnis parfum Anda, dan mengapa dokumen ini dianggap efektif dalam mencatat penerimaan kas?
4. Apakah toko parfum Anda menggunakan catatan akuntansi berupa jurnal untuk mencatat transaksi penerimaan kas?
5. Apakah pemilik usaha melihat manfaat yang signifikan dalam penggunaan jurnal untuk mencatat penerimaan kas?
6. Bagaimana Anda mendesain dan melaksanakan prosedur langkah-langkah dalam sistem akuntansi penerimaan kas di toko parfum Anda?
7. Apakah prosedur ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait dengan penerimaan kas?
8. Apakah toko parfum ini melakukan sistem pencatatan pengeluaran kas?
9. Bagaimana keputusan untuk tidak melakukan sistem pencatatan pengeluaran kas mempengaruhi pemahaman kita tentang arus kas dan kesehatan keuangan toko parfum?
10. Apakah tidak adanya sistem pencatatan pengeluaran kas mengakibatkan tantangan tertentu dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya keuangan dan Bagaimana Anda memastikan bahwa toko dapat menghindari pemborosan dan mengoptimalkan belanja barang tanpa sistem pencatatan yang jelas?
11. Bagaimana anda bisa mengambil keputusan toko Mutia Parfum untuk tidak menggunakan formulir dalam mencatat pengeluaran kas?
12. Bagaimana Anda memastikan keefektifan pengelolaan pengeluaran kas tanpa menggunakan formulir pencatatan? Dan Apakah anda melihat tantangan khusus atau keuntungan dalam tidak menggunakan formulir pencatatan pengeluaran kas?
13. Apakah di Toko Mutia Parfum juga tidak melakukan pencatatan jurnal untuk mencatat pengeluaran kas?
14. Mengapa toko ini memilih untuk tidak menggunakan pencatatan jurnal dalam mencatat transaksi pengeluaran kas? Dan bagaimana proses pengeluaran kas dilacak jika tidak melalui pencatatan jurnal?

15. Apakah Toko Mutia Parfum memiliki kebijakan khusus terkait dengan tidak memberlakukan sistem akuntansi pengeluaran kas? Dan mengapa toko ini memutuskan untuk tidak menggunakan sistem akuntansi pengeluaran kas dalam operasionalnya?
16. Bagaimana pemilik toko memastikan bahwa tanpa sistem ini, proses pengeluaran kas tetap terkelola dengan baik? Dan apakah ada keuntungan atau alasan tertentu di balik keputusan ini?

BAGIAN PENCATATAN KEUANGAN

1. Bagaimana proses pengelolaan penerimaan kas diorganisir, dan apa kebijakan dan prosedur yang ada untuk memastikan keakuratan dan keamanan penerimaan kas?
2. Bagaimana Anda memantau arus kas perusahaan secara rutin, dan apa jenis laporan yang dihasilkan untuk memberikan informasi tentang penerimaan kas?
3. Bagaimana proses penggunaan dokumen pencatatan transaksi penerimaan kas di bagian keuangan? Apakah dokumen tersebut mempermudah tugas pengelolaan kas meskipun menggunakan sistem manual?
4. Bagaimana proses pencatatan penerimaan kas dilakukan dalam buku catatan tanpa menggunakan jurnal?
5. Bagaimana keuangan menyusun laporan keuangan tanpa adanya jurnal?
6. Bagaimana Anda melaksanakan langkah-langkah dalam sistem akuntansi penerimaan kas di bagian keuangan?
7. Apakah ada peningkatan yang dapat diidentifikasi seiring dengan pelaksanaan sistem ini dalam pengelolaan penerimaan kas?
8. Bagaimana Anda melihat dampak dari ketidakadaan sistem pencatatan pengeluaran kas?
9. Bagaimana Anda mengevaluasi kebutuhan untuk mengimplementasikan sistem pencatatan pengeluaran kas agar keuangan dapat dikelola lebih efisien?
10. Bagaimana Anda memitigasi risiko ketidakakuratan atau kehilangan informasi tanpa menggunakan formulir pencatatan pengeluaran kas?
11. Apakah benar bahwa bagian keuangan di Toko Mutia Parfum tidak mencatat pengeluaran kas dalam jurnal?
12. Bagaimana bagian keuangan memastikan akurasi dan transparansi dalam pelacakan keuangan tanpa menggunakan pencatatan jurnal?
13. Apakah bagian keuangan merasa bahwa tidak memiliki sistem akuntansi pengeluaran kas tidak mengurangi akurasi atau transparansi dalam pelacakan keuangan?

BAGIAN PENJUALAN

1. Apakah pada proses penjualan, telah dilakukan prosedur pengisian faktur atau nota penjualan?
2. Setelah prosedur pembuatan faktur, langkah apa selanjutnya yang harus dilakukan oleh divisi penjualan?
3. Apakah fungsi dan tanggung jawab penjualan dilakukan pemisahan atau menjalankan multi peran?
4. Bagaimana tim penjualan menggunakan dokumen pencatatan untuk mencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas?
5. Bagaimana tim penjualan mencatat transaksi penerimaan kas secara manual?
6. Bagaimana dokumen manual yang digunakan dalam penjualan dapat diintegrasikan dengan potensi penggunaan jurnal di masa depan?
7. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas diintegrasikan dengan proses penjualan?
8. Sejauh mana sistem ini membantu tim penjualan dalam melacak dan menganalisis kinerja penjualan?

BAGIAN PEMBELIAN

1. Bagaimana kebijakan tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas memengaruhi proses pembelian barang dan hubungan dengan pemasok?
2. Apakah dengan tidak adanya sistem pencatatan pengeluaran kas menjadi hambatan dalam merancang strategi pembelian yang lebih efisien?
3. Bagaimana proses pembelian barang diatur tanpa menggunakan formulir pencatatan khusus?
4. Bagaimana formulir pencatatan pengeluaran kas dapat meningkatkan efisiensi dalam kebijakan dan strategi pembelian?
5. Apakah Bagian Pembelian di Toko Mutia Parfum tidak melakukan pencatatan jurnal untuk transaksi pembelian?
6. Bagaimana bagian pembelian terlibat dalam proses pengeluaran kas tanpa sistem akuntansi khusus? Dan apa langkah-langkah yang diambil oleh bagian pembelian untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan tanpa dukungan sistem akuntansi pengeluaran kas?
7. Bagaimana bagian pembelian mengelola inventaris dan proses pembelian barang atau jasa tanpa sistem ini? Dan apakah ada tantangan atau manfaat khusus yang dialami oleh bagian pembelian sebagai hasil dari keputusan ini?

DOKUMEN TOKO MUTIA PARFUM





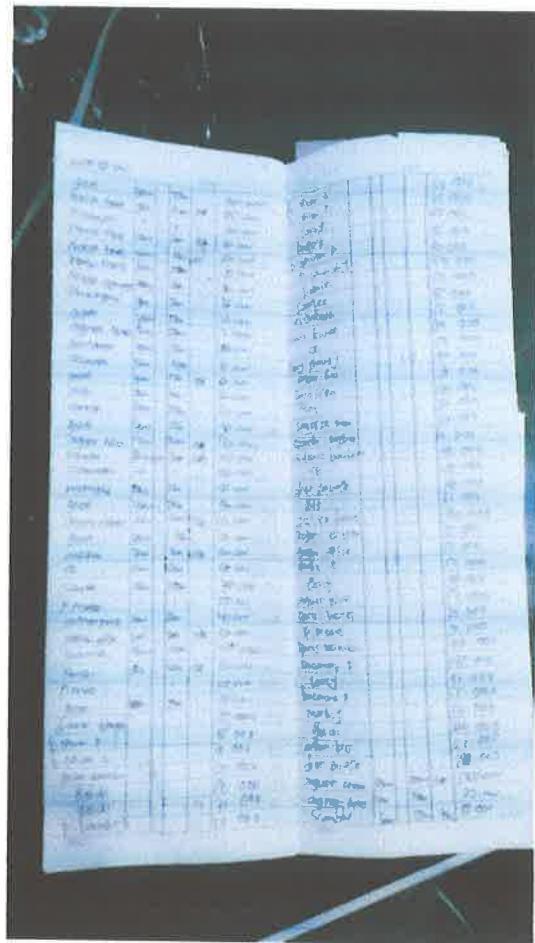
Lampiran dokumen dengan pemilik toko mutia parfum



Lampiran dokumen dengan Bagian Keuangan pada Toko mutia Parfum Kota
Gorontalo



**Lampiran dokumen dengan Bagian Penjualan pada Toko mutia Parfum Kota
Gorontalo**





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KERUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3188/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/II/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Toko Mutia Parfum

di,-

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D

NIDN : 0911108104

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Desiyanti Rivai

NIM : E1117024

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : TOKO MUTIA PARFUM KOTA GORONTALO

Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI
PENERIMAAN DAN PENGELOUARAN KAS PADA TOKO
MUTIA PARFUM KOTA GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Alhasny
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Pemilik Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Desiyanti Rivai
N I M : E11.17.024
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Ichsan Gorontalo

Mahasiswa tersebut diatas, telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul : “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota Gorontalo,” sejak tanggal 15 September 2023 sampai 20 Oktober 2023.

Demikiansurat Rekomendasi penelitian ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 25 Oktober 2023

PEMILIK
TOKO MUTIA PARFUM KOTA GORONTALO



MOHAMAD ALHASNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI
SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 198/SRP/FE-UNISAN/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Desiyanti Rivai
NIM : E1117024
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan
Dan Pengeluaran Kas Pada Toko Mutia Parfum Kota
Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 12%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 23 November 2023
Tim Verifikasi,


Poppy Mu'jizat, SE., MM
NIDN. 0915016704

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

E1117024. Desiyanti rivai skripsi.docx

AUTHOR

Desiyanti Rivai

WORD COUNT

11234 Words

CHARACTER COUNT

72684 Characters

PAGE COUNT

64 Pages

FILE SIZE

203.2KB

SUBMISSION DATE

Nov 17, 2023 2:38 PM GMT+8

REPORT DATE

Nov 17, 2023 2:39 PM GMT+8

● 12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)